



**PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SOAL *HOTS* PAI
DAN BP DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR**

TESIS

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ERLIFA

NIM. 1802032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1442 H / 2021 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ERLIFA
Nim : PAI 18.02032008
Status : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SOAL *HOTS* PAI DAN BP DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 2021
Saya membuat pernyataan

ERLIFA
NIM. PAI. 18. 02032008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama Erlifa, NIM: PAI.1802032008, judul: **PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SOAL *HOTS* PAI DAN BP DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Agustus 2021

Pembimbing I, Pembimbing II

Dr. Marjoni Imamora, M. Sc Dr. Fadriati, M. Ag
2008011 021 NIP 19691109 199803 2002


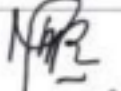
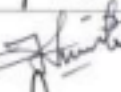
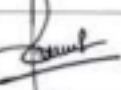



NIP. 19770401

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Erlifa, NIM: PAL1802032008, Judul: **PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SOAL HOTS PAI DAN BP DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2021

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1.	Dr. Farida Arianti, M. Ag. NIP. 19780323 200701 2 026	Ketua Sidang	25/8/21	
2.	Dr. Sirajul Munir, M.Pd NIP. 19740725 199903 1 003	Penguji Utama I	25/8/21	
3.	Dr. H. Jamilus, M.Pd I NIP. 19640708 199801 1 001	Penguji Utama II	25/8/21	
4.	Dr. Marjoni Imamora, M.Sc NIP. 19770401 200801 1 024	Pembimbing/ Penguji I	25/8/2021	
5.	Dr. Fadriati, M.Ag NIP. 19691109 199803 2 002	Pembimbing/ Penguji II		

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui
Direktor Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar



Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd
NIP. 19660914 199203 2 003

ABSTRAK

ERLIFA, NIM. PAI. 1802032008. Tesis “PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENYUSUNAN SOAL HOTS PAI DAN BP DI KELAS 6 SEKOLAH DASAR”. Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 5 Agustus 2021, sebanyak 100 halaman.

Salah satu permasalahan yang ditemui dalam evaluasi pembelajaran PAI adalah soal-soal evaluasi yang diberikan oleh guru PAI dan BP kepada siswa kelas 6 Sekolah Dasar belum melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), hal ini terjadi karena guru belum mampu menyusun soal *HOTS*. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya agar guru mampu menyusun soal *HOTS* dengan mengembangkan sebuah buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku pedoman penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran PAI dan BP yang valid dan praktis.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*research development*) dengan menerapkan model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Sumber data diperoleh dari 6 orang guru PAI dan tiga orang pakar ahli materi dan media. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa lembar validasi untuk melihat validitas dan praktikalitas produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP di kelas 6 Sekolah dasar berhasil digunakan dan dinyatakan valid untuk digunakan. Hasil validitas produk untuk materi adalah 86,39% dengan kategori sangat valid, hasil validitas produk sebagai media diperoleh 85% dengan kategori sangat valid dan praktikalitas produk 77,5% dengan kategori praktis.

Kata Kunci: Buku Pedoman, Penyusunan, Soal HOTS, PAI dan BP, Kelas VI

iii

ABSTRACT

ERLIFA, NIM. PAI. 1802032008. THESIS "DEVELOPMENT OF A GUIDEBOOK FOR COMPLETING HOTS PAI AND BP QUESTIONS IN CLASS 6 ELEMENTARY SCHOOL". Postgraduate Program of Islamic Religious Education at Batusangkar State Islamic Institute

One of the problems encountered in the evaluation of PAI learning is that the evaluation questions given by PAI and BP teachers to grade 6 elementary school

students have not trained students to have higher order thinking abilities and skills (*HOTS*), this happens because teachers have not been able to develop about *HOTS*. Therefore, it is necessary to make efforts so that teachers are able to prepare *HOTS* questions by developing a guidebook for preparing *HOTS* PAI and BP questions. This study aims to produce a guidebook for preparing *HOTS* questions for PAI and BP subjects that is valid and practical.

This research is a type of research and development) by applying a 4D model (define, design, develop, and disseminate). Sources of data were obtained from 6 PAI teachers and three material and media experts. The instrument used in the study was a validation sheet to see the validity and practicality of the resulting product.

The results showed that the guidebook for preparing *HOTS* PAI and BP questions in grade 6 elementary schools was successfully used and declared valid to be used. The results of product validity for the material are 86.39% with a very valid category, the results of product validity as a medium obtained 85% with a very valid category and 77.5% product practicality with a practical category.

Keywords: Guide book, compile. HOTS questions. PAI and BP. Class VI

iv
KATA PENGANTAR

ب
للا ال
ح ي م
ن ال
ر

ح
م س م

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah

menganugrahkan ilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul *“Pengembangan Buku Pedoman Penyusunan Soal HOTS PAI dan BP di Kelas 6 Sekolah Dasar”*. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT. Tesis ini ditulis dalam rangka untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M. Pd). Pada program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Ucapan terima kasih dan penghargaan peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini baik berupa arahan, petunjuk, dorongan dan semangat kepada peneliti. Ucapan terima kasih tersebut peneliti tunjukan kepada:

1. Bapak Rektor IAIN Batusangkar yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan perkuliahan dan penulisan tesis ini.
 2. Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar yang telah memberikan percepatan penyelesaian tesis ini.
 3. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc sebagai pembimbing I dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian serta arahan membimbing penyusunan tesis ini.
 4. Ibu Dr. Fadriati, M.Ag sebagai pembimbing II dengan kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian serta arahan untuk membimbing penyusunan tesis ini.
 5. Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag dan Bapak Dr. David, S.Ag, M.Pd. Sebagai validator instrumen dan produk penelitian yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyusun tesis ini.
 6. Bapak DR. Ridwal Trisoni, S.AG., M selaku penasehat akademik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan tesis ini.
- v
7. Seluruh dosen yang telah membantu peneliti dalam menuntut ilmu di IAIN Batusangkar dan seluruh staf administrasi IAIN Batusangkar.
 8. Kepada teman-teman guru PAI yang telah membantu dalam kelancaran penelitian dan penyelesaian tesis ini
 9. Kepada suami serta anak yang telah memberikan dukungan dan motivasi

10. Ayahanda Amizar dan Ibunda Yusmiar serta keluarga.
11. Terakhir kepada seluruh sahabat bapak/ ibu peneliti Program Pascasarjana angkatan 2018 dan bapak /ibu guru PAI di Kota Sawahlunto dan rekan di SDN 05 Muaro Kalaban.

Peneliti akhiri dengan mengucapkan *Alhamdulillah hirabbil 'Alamin*. Semoga dengan segala bantuan, perhatian, partisipasi dibalisi oleh Allah SWT sebagai amal ibadah yang mulia disisi Nya.

Batusangkar, Agustus 2021

Penulis



ERLIFA

NIM. PAI. 18. 02032008

vi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8 F.
Spesifikasi Produk yang Diharapkan	9 G.
Manfaat Pengembangan.....	9 H.
Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	10 I.
Definisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	12
A. Konsep Penyusunan Soal <i>HOTS</i>	12
B. Tinjauan Buku Pedoman	26
C. PAI dan BP di SD	32
D. Penelitian yang Relevan	35
E. Kerangka Teoritis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Metode Penelitian	39
B. Model Pengembangan	39
C. Prosedur Pengembangan	42
	vii
D. Subjek Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50 1.
Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	50 2. Tahap
Perancangan (<i>Design</i>)	52 3. Tahap

Pengembangan (<i>development</i>)	57	B. Pembahasan
.....	60	1. Tahap Pendefinisian
(<i>Define</i>).....	60	2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)
.....	61	3. Tahap Pengembangan (<i>development</i>)
.....	61	C. Kualitas Produk Pengembangan
.....	63	BAB V
PENUTUP	64	A.
Kesimpulan	64	B.
Implikasi.....	64	C.
Saran.....	65	DAFTAR
KEPUSTAKAAN		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman 1.1 Hasil Penilaian PISA untuk Indonesia dari Tahun 2000 Sampai Dengan 2018	2
3.1 Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi/Media	46
Kisi-Kisi Instrumen Praktikalitas	47
Kategori Persentase Validitas.....	49
Kategori Persentase Praktikalitas	49
Hasil validasi Ahli Media Buku Pedoman Penyusunan Soal HOTS	58

Hasil validasi Ahli Materi Buku Pedoman Penyusunan Soal HOTS	58 4.3
Hasil uji Praktikalitas penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman 2.1 Kerangka

Teoritis.....	45 4.1 Tampilan
Cover Buku	52 4.2 Tampilan
Halaman Redaksi.....	53 4.3 Tampilan
Prakata Buku	53 4.4 Tampilan
Daftar Isi Buku	54 4.5 Tampilan
pendahuluan.....	54 4.6 Tampilan Sub
Bab 1 dan Bab II	55 4.7 Tampilan Sub Bab
2 Pada Bab II	55 4.8 Tampilan Sub Bab 1
Pada Bab III.....	56 4.9 Tampilan Sub Bab 2 Pada

Bab III.....	56	4.10 Tampilan Tentang
Penulis.....	57	

x

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman		
1. Soal Ujian Semester I Kelas 6 Mata Pelajaran PAI dan BP	66	2. Pemetaan Level Kognitif
		73
Materi/Media.....	75	4. Lembar Praktikalitas
		88
Penelitian.....	102	6. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pelayanan Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja
		103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan acuan lembaga-lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya. Penyusunan kurikulum disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang berlaku di Indonesia. Undang-undang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan pada beberapa aspek. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan kurikulum meliputi iman dan takwa, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, minat siswa, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, pengembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003).

Kurikulum berisi sekumpulan rencana pelajaran dan pengaturan mengenai hal yang berhubungan dengan tujuan, isi, dan bahan ajar, dan dijadikan pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai acuan atau pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran perlu dilakukangan pengembangan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Beberapa factor yang menyebabkan pengembangan kurikulum di Indonesia. Salah satu factor yang menjadi perhatian sekarang ini adalah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu alasan terjadinya pengembangan kurikulum di Indonesia (Thaib dan Siswanto, 2015: 220). Pengembangan kurikulum dilakukan agar tujuan pendidikan yang dinamis tercapai. Sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia, sudah seringkali dilakukan pengembangan kurikulum. Saat sekarang kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Salah satu alasan diberlakukan kurikulum 2013 adalah rendahnya hasil perolehan yang dicapai Indonesia pada survei

1

PISA dan TIMSS, dimana Indonesia masih menempati posisi di terendah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Berikut ini ditampilkan hasil penilaian PISA dari tahun 2000 sampai tahun 2018.

T
abe
l
1.1
Ha
sil
Pe
nil
aia
n
PI
SA
unt
uk
Ind

on
esi
a
dar
i
Ta
hu

Tahun Studi	Materi yang dinilai	Skor Rata-rata Indonesia	Skor rata rata Internasional	P	I
2000	Membaca	371	500		
	Matematika	367	500		

	Sains	393
2003	Membaca	32
	Matematika	360
	Sains	395
2006	Membaca	393
	Matematika	396
	Sains	393
2009	Membaca	402
	Matematika	371

n 2000 Sampai
Dengan 2018

	Sains	383	500
2012	Membaca	396	500
	Matematika	375	500
	Sains	382	500
2015	Membaca	397	500
	Matematika	386	500

2

S
um
ber

	Sains	403
2018	Membaca	371

	Matematika	379	500
	Sains	396	500

: Hewi dan Shaleh, (2020: 30)

PISA merupakan bagian dari sebuah organisasi yang berfokus pada kerjasama dan pembangunan ekonomi, yaitu OECD (*Organization for economic Co-operation and Development*). PISA memiliki anggota 72 negara

dari seluruh dunia, yang focus menguji peserta didik berusia 15 tahun pada 3 bidang literasi dasar yaitu matematika, membaca dan sains. Program PISA dilaksanakan setiap 3 tahun sekali, yang diawali pada tahun 2000 dengan bidang pengujian yaitu membaca, tahun 2003 bidang matematika, pada tahun 2006 bidang sains, begitu seterusnya secara bergantian. (froese-Germain dalam Indah Pratiwi, 2019: 53).

Lebih lanjut Indah Pratiwi (2019: 58) menjelaskan bahwa hasil PISA menyebabkan Indonesia harus segera membenahi sistem pendidikannya supaya tidak kalah dalam persaingan global. Karena siswa Indonesia yang sudah menyelesaikan wajib belajar masih dianggap kurang kompeten.

Kemampuan berpikir siswa Indonesia berada pada level berpikir tingkat rendah, belum pada tataran berpikir tingkat tinggi (Nugroho, 2018: 12 dan Apandi dan Baehaqi, 2018:3). Hal tersebut mengidentifikasi bahwa kemampuan berpikir siswa Indonesia lebih pada tingkatan mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau menggunakan informasi tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan merubah paradigma pembelajaran, yaitu berpusat kepada siswa, belajar menggunakan multi sumber, dalam kegiatan pembelajaran siswa mencari tahu, pembelajaran menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills (HOTS)*. Salah satu tuntutan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking skill*), dimana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan *communication, collaboration, critical thinking and problem solving*, dan *creative and innovation* atau biasa disebut keterampilan 4C.

3

Al quran menegaskan bahwa manusia dituntut untuk berpikir, sebagaimana terdapat pada alquran

<p>وَأَمْ كَبُرَتْكُمْ لِسَانُ رَبِّكُمْ فِي خُبْرٍ وَالْوَالُونَ كَأَنَّهُمْ كَبُورٌ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ أَلَيْسَ أَلَمَّ بِكُمْ لُلَّامُ بِئْسَ مَا يَرْكَبُونَ</p>	<p>وَأَمْ كَبُرَتْكُمْ لِسَانُ رَبِّكُمْ فِي خُبْرٍ وَالْوَالُونَ كَأَنَّهُمْ كَبُورٌ مِّنْ أَنْفُسِهِمْ أَلَيْسَ أَلَمَّ بِكُمْ لُلَّامُ بِئْسَ مَا يَرْكَبُونَ</p>
--	--

menyusun rumusan masalah, menyusun dan menguji hipotesis,

4

mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyusun laporan, hingga mempresentasikannya. (Apandi dan Baehaqi (2018: 97). Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill/HOTS*), dapat diperoleh siswa dengan cara guru memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan pada buku panduan teknis pembelajaran tematik, menjelaskan bahwa guru harus memberi latihan kemampuan atau keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) kepada siswa. Latihan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa bernalar sehingga bisa menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih kompleks atau meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan suatu permasalahan yang lebih kompleks. Disamping itu, persoalan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari juga dapat diselesaikan dengan menerapkan atau mengaplikasikan kemampuan yang sudah dipelajarinya (Sari, Cahyaningtyas, Maharani, Yustiana, & Kusumadewi, 2019). Senada dengan hal itu, Taubah, Mufa (2019: 197) menjelaskan ciri-ciri penerapan *HOTS* pada pembelajaran adalah kemampuan mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), kemampuan berpikir kritis dan kreatif (*critical thinking dan creativity*) serta kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan dibuat untuk menjadi pedoman langkah-langkah berpikir tingkat tinggi bagi siswa dan pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan pada langkah-langkah berpikir tingkat tinggi, begitu juga dengan penilaian yang dibuat harus dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Penilaian yang dibuat harus sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan. Penilaian hasil belajar berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang diujikan kepada siswa bersifat menyeluruh meliputi penilaian pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor), dan aspek sikap (afektif) *HOTS*.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) pada aspek pengetahuan, dinilai menggunakan soal, baik soal pilihan ganda maupun uraian. (Apandi dan Baehaqi, 2018: 116). Lebih lanjut kemdikbud dalam Apandi dan Baehaqi (2018: 117) menjelaskan bahwa soal *HOTS* dibuat untuk mengukur atau

menilai kemampuan siswa mentransfer satu konsep atau pengetahuan ke konsep atau pengetahuan lainnya, kemampuan siswa memproses sebuah informasi dan menerapkan pada situasi baru, kemampuan siswa menemukan keterkaitan dari bermacam-macam informasi, kemampuan siswa menyelesaikan masalah, dan kemampuan siswa menelaah ide serta informasi secara kritis. (Ichsan et al., 2019) menjelaskan bahwa pengukuran tentang HOTS harus menggunakan instrumen yang dipahami oleh siswa di semua jenjang pendidikan. Salah satunya instrument yang sesuai adalah penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi berbasis masalah.

Soal-soal *HOTS* yang dibuat hendaknya berdasarkan permasalahan kontekstual, menggunakan bentuk soal yang beragam atau bervariasi, mengukur kemampuan pengetahuan pada level menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, sehingga dapat dijadikan sebagai alat ukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (Apandi dan Baehaqi, 2018: 117). Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa. penilaian memerlukan instrument penilaian dalam bentuk soal baik berbentuk pilihan ganda maupun uraian, yang biasanya diambil dari berbagai buku atau kumpulan soal-soal ujian. Kenyataan yang terjadi soal yang diberikan lebih banyak menguji pada aspek ingatan. Sementara materi yang disajikan mengajak siswa pada pembelajaran aktif dan penyajian konsep secara sistematis, tetapi sangat disayangkan evaluasi yang dilakukan kurang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. (Wicaksono & Jumanto, 2019)

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan terhadap soal-soal yang dibuat oleh guru PAI dan BP, menunjukkan bahwa soal-soal yang dibuat belum dapat dijadikan alat ukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*). Guru membuat soal evaluasi masih terbatas pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat rendah (*LOTS*), dimana untuk mengukur kemampuan mengingat, memahami dan mengaplikasikan. Dari 50 butir soal ujian semester I kelas VI mata pelajaran PAI dan BP, yang dibuat oleh guru, terdapat 2 butir soal yang berada pada level 2, selebihya berada pada level 1. Berdasarkan juknis ujian kelas 6 yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendis kementrian agama RI

Tahun 2020 no. 3451 bahwa soal HOTS mata pelajaran PAI dan BP untuk siswa kelas 6 sekolah dasar, dari 9 buah soal yang seharusnya HOTS, 2 berada pada level 2 dan 7 berada pada level 3. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan tuntutan abad 21, dimana siswa sekolah dasar sudah dituntut untuk mampu berpikir tingkat tinggi. Jika siswa terbiasa diberikan evaluasi dengan soal pada taraf berpikir tingkat rendah, tentu saja kualitas lulusan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Lebih lanjut peneliti juga melakukan wawancara mengenai penyusunan soal *HOTS* dengan guru-guru PAI dan BP Kecamatan Silungkang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru belum mahir dalam menyusun soal keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*) kepada siswa. hal ini dikarenakan guru PAI dan BP belum mendapatkan pelatihan dalam pembuatan soal HOTS serta buku pedoman penyusunan soal HOTS yang ada di sekolah masih bersifat umum, belum ada pedoman penyusunan soal HOTS khusus untuk mata pelajaran PAI dan BP.

Pemerintah melalui pusat penilaian pendidikan badan penelitian dan pengembangan kementerian kependidikan dan kebudayaan sudah menerbitkan sebuah buku panduan penulisan soal *HOTS* dalam rangka mengembangkan kemampuan guru dalam menyusun soal *HOTS*. Setelah dilakukan analisis terhadap buku panduan tersebut, diketahui bahwa buku panduan masih bersifat umum, serta contoh-contoh soal yang terdapat pada buku mencakup soal pada mata pelajaran umum, belum spesifik pada mata pelajaran PAI dan BP.

Oleh sebab itu untuk menjawab kebutuhan siswa terhadap evaluasi yang bersifat HOTS, guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam evaluasi pembelajaran dengan menyusun soal-soal HOTS, sehingga peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas mutu lulusan, khususnya mata pelajaran PAI. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal HOTS mata pelajaran PAI dan BP adalah dengan mengembangkan sebuah buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP

untuk memudahkan guru PAI dan BP mempelajari cara penyusunan soal *HOTS*.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan suatu produk berupa buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP. Berdasarkan hal di atas, penelitian pengembangan yang akan dilaksanakan berjudul “**Pengembangan Buku Pedoman Penyusunan Soal *HOTS* PAI dan BP Kelas 6 Sekolah Dasar**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa belum mendapatkan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.
2. Soal-soal PAI dan BP yang dibuat oleh guru kelas 6 SD di Kecamatan Silungkang masih pada taraf berpikir tingkat rendah (LOTS)
3. Guru PAI dan BP belum memahami cara penyusunan soal *HOTS*
4. Guru tidak dapat kesempatan mengikuti pelatihan tentang penyusunan soal *HOTS*
5. Guru belum memiliki buku pedoman penyusunan soal *HOTS*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka batasan masalah pada penelitian ini meliputi:

1. Analisis kebutuhan terhadap buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.
2. Desain buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.
3. Validitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.
4. Praktikalitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian ini terdiri dari:

1. Bagaimana kebutuhan terhadap buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.
2. Bagaimana desain buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar
3. Bagaimana validitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 SD di Kecamatan Silungkang?
4. Bagaimana praktikalitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 SD di Kecamatan Silungkang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui analisis kebutuhan terhadap buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.
2. Mengetahui desain buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar.
3. Mengetahui validitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD di Kecamatan Silungkang
4. Mengetahui praktikalitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD kelas 6 di Kecamatan Silungkang.

F. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD kelas 6 di Kecamatan Silungkang, diharapkan memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah dalam bentuk buku pedoman penyusunan soal *Higher order thinking skills (HOTS)* khusus PAI dan BP kelas 6 Tingkat SD.
2. Buku pedoman penyusunan soal *HOTS* terdiri dari 4 bab yaitu:

BP

- b. Bab II pengertian, tujuan, manfaat penyusunan soal *HOTS*
 - c. Bab III Penyusunan kisi-kisi, penulisan soal *HOTS* dan contoh soal *HOTS* PAI dan BP.
 - d. Bab IV Penutup.
3. Buku pedoman penyusunan soal *HOTS* yang dibuat dilengkapi dengan contoh format soal *HOTS*, kisi-kisi soal, kartu soal dan contoh-contoh soal *HOTS*.
 4. Buku pedoman penyusunan soal *HOTS* dibuat dengan kertas yang berukuran 120 mm x 190 mm, jenis font yang digunakan times new roman dengan ukuran 12 spasi 1 cm.

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 tingkat SD di Kecamatan Silungkang adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman menyusun soal *HOTS* PAI dan BP.
2. Bagi guru, Sebagai salah satu pedoman guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 Tingkat SD.
3. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah untuk mengetahui validitas dan praktikalitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa:

- a. Penyusunan soal PAI dan BP menjadi lebih baik dengan menggunakan buku pedoman ini, jika buku dipelajari dengan baik oleh guru.
- b. Aktifitas guru akan lebih terarah dalam menyusun soal-soal ujian dalam penilaian

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada penelitian ini terdiri dari:

10

- a. Penelitian ini hanya pada tahap validitas dan praktikalitas belum sampai pada efektifitas
- b. Publikasi hasil penelitian hanya melalui perpustakaan dan jurnal

penelitian

I. Definisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini meliputi:

1. Pengembangan adalah suatu proses yang sistematis dalam mengembangkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* pada mata pelajaran PAI dan BP untuk kelas 6 Sekolah Dasar.
2. Buku pedoman penyusunan soal *HOTS* merupakan buku petunjuk atau acuan, disusun secara sistematis menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam menyusun soal *HOTS*.
3. Soal *HOTS* adalah soal-soal penilaian yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa berdasarkan permasalahan kontekstual, menggunakan bentuk soal yang beragam, dan mampu mengukur kemampuan kognitif level analisis, evaluasi dan kreasi.
4. PAI dan BP adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk membentuk mental, dan kepribadian yang senantiasa mengamalkan ajaran agama islam, dengan berlandaskan kepada aqidah tentang keyakinan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya sumber dan landasan dalam menerapkan nilai-nilai kehidupan manusia di alam semesta.
5. Buku Pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP adalah buku petunjuk atau acuan yang disusun secara sistematis untuk menyusun soal-soal penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada mata pelajaran PAI dan BP.

1. Konsep HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

a. Pengertian HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Barratt dalam Mubarak (2019) menjelaskan bahwa *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menghendaki pemikiran kritis, kreatif, analitis terhadap informasi dan data dalam memecahkan masalah. Berpikir tingkat tinggi terjadi ketika seseorang mampu menerapkan informasi yang baru ia peroleh untuk menjadi solusi dari sebuah masalah, (Lewis & Smith dalam Jailani, dkk, 2018: 3).

Bloom dalam Mubarak (2019) menjelaskan bahwa keterampilan berfikir dibagi atas dua bagian, yaitu keterampilan tingkat rendah dan keterampilan tingkat tinggi. Penerapan keterampilan tingkat rendah meliputi kemampuan mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*). Keterampilan berfikir tingkat tinggi, penerapannya pada proses pembelajaran meliputi keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

b. Kategori HOTS (*Higher Order Thinking Skills*)

Secara lebih rinci, Susan Brookhart dalam Istiqamah (2018: 113) menjelaskan definisi keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) dikategorikan dalam tiga kelompok, pertama berfikir tingkat tinggi sebagai sebuah transfer, kedua berfikir tingkat tinggi sebagai berfikir kritis, yang ketiga berfikir tingkat tinggi sebagai pemecahan masalah. Berikut uraian berfikir tingkat tinggi pada setiap kategori.

1) Berpikir tingkat tinggi sebagai sebuah transfer

Berpikir tingkat tinggi sebagai sebuah transfer adalah belajar menuntut siswa untuk dapat menggunakan informasi yang telah

12

mereka pelajari pada situasi baru. Kemampuan berfikir tingkat tinggi dibutuhkan agar siswa bisa mentransfer pengetahuan yang telah mereka pelajari kepada situasi baru.

2) Berpikir tingkat tinggi sebagai berfikir kritis

Berpikir kritis adalah kegiatan berfikir yang dilakukan secara

sadar dengan cara melakukan pengujian, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek pada suatu masalah, termasuk mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat, dan menganalisis informasi untuk dipertimbangkan atau dievaluasi semua agar dapat diambil keputusan.

- 3) Berpikir tingkat tinggi sebagai pemecahan masalah Siswa memerlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Brookhart (dalam Shidiq et al, 2015) menyatakan ada beberapa aspek kategori berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) meliputi kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, penalaran logika beralasan (*logical reasoning*), pengambilan keputusan (*judgement*) dan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas dan berpikir kreatif.

Jailani, dkk (2018: 4) menyimpulkan bahwa menurut ahli, keterampilan-keterampilan berpikir yang dapat dikelompokkan sebagai *HOTS* adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir logis, reflektif, dan metakognitif serta kemampuan mengambil keputusan.

Mubarok (2019) mengungkapkan bahwa semua ranah berpikir, baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran, berikut uraian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi pada masing-masing ranah:

- 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari siswa dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari

dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Proses berpikir kognitif meliputi 6 tingkatan level terendah sampai level tertinggi yaitu mengingat, memahami, menerapkan/ mengaplikasikan,

menganalisis, menilai, dan mengkreasi atau mencipta.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran. Ada lima kategori kemampuan pada ranah afektif, yaitu kemampuan menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan karakterisasi.

3) Ranah Psikomotor

Keterampilan dalam melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota tubuh merupakan karakteristik pada ranah psikomotor. Dengan kata lain ranah psikomotor erat kaitannya dengan gerakan raga yang terdiri dari gerakan reflex, keahlian pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keahlian lingkungan, ekspresif serta interperatif. Ranah psikomotor memiliki lima kategori kemampuan yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Tiga kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam *HOTS* yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Kemampuan menganalisis menuntut siswa untuk menspesifikasi aspek aspek/elemen-elemen, materi pembelajaran atau yang lainnya, yang diperoleh dan terjadi pada saat proses pembelajaran. Kemampuan analisis meliputi kemampuan dalam membandingkan, memeriksa, dan mengkritik.

Kemampuan mengevaluasi menuntut siswa mampu mengambil keputusan sendiri tentang apa yang akan atau tidak dia lakukan. Kemampuan menilai terhadap semua hal yang ada disekelilingnya,

keberanian untuk menyanggah, membuat keputusan, memilih, dan memberikan dukungan terhadap sesuatu hal yang dipilih, semuanya termasuk kemampuan mengevaluasi yang harus dimiliki oleh siswa. Kemampuan mengkreasi menuntut siswa untuk mampu mengkonstruksi, mendesain, berkreasi, mengembangkan keilmuan yang didapat, menulis, serta memformulasikan konsep-konsep baru (Taubah, 2019).

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan tentang kategori berpikir tingkat tinggi, disimpulkan bahwa kategori berpikir tingkat tinggi yang di bahas pada penelitian ini terdiri dari berpikir kritis dan kreatif, keterampilan pemecahan masalah, keterampilan berpikir logis, reflektif, dan metakognitif serta keterampilan pengambilan keputusan.

c. Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Taubah (2019) mendeskripsikan bahwa soal-soal *HOTS* adalah sebuah alat atau instrumen yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya sebatas kemampuan mengingat (*recall*), menatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*), tetapi lebih dari itu. Kemdikbud dalam Taubah (2019) menguraikan soal-soal *HOTS* pada evaluasi bermanfaat buat mengukur keahlian transfer satu konsep ataupun pengetahuan ke konsep ataupun pengetahuan lainnya, memproses pengetahuan yang telah diperoleh serta mempraktekan pengetahuan itu buat menuntaskan permasalahan serta menelaah ide serta data yang diperoleh secara kritis. (Widana, 2017) menyatakan bahwa penilaian *HOTS* merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir yang tidak hanya mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa mengolah (*Recite*). , Penilaian *HOTS* mengukur kemampuan untuk: 1) mentransfer konsep ke konsep lain, 2) mengolah dan menerapkan informasi, 3) mencari keterkaitan dari berbagai informasi yang berbeda, 4) menggunakan

15

informasi untuk memecahkan masalah, dan 5) mengkaji ide dan informasi kritis, Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak semata-mata mengukur dimensi faktual, konseptual atau prosedural.

Berdasarkan penjelasan tentang soal *HOTS* di atas, dapat dikatakan bahwa soal-soal *HOTS* merupakan instrument untuk menilai keahlian berpikir tingkat tinggi, baik itu keahlian transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses serta mempraktikan data, mencari

kaitan dari berbagai bernagai data yang berbeda-beda, ataupun mamakai data untuk menuntaskan masalah, dan menelaah ide serta secara kritis.

Awaliyah, Siti (2018: 48) menjelaskan tentang kriteria soal *HOTS* sebaiknya mengukur keahlian tingkat tinggi, dengan megoptimalkan keahlian menemukan, menciptakan, menganalisis, menghasilkan tatacara baru, merefleksi, memprediksi, beragumen, dan mengambil keputusan yang tepat. Tidak hanya itu soal *HOTS* sebaiknya bersumber pada kasus kontekstual, stimulus menarik, dan tidak bersifat teratur baik pada ilustrasi atau pertanyaanya. Istiqomah (2018: 271) menguraikan beberapa karakteristik soal *HOTS* terdiri dari mengukur keahlian tingkat tinggi, menggunakan stimulus berdasarkan permasalahan kontekstual, bentuk soal beragam, dan menggunakan stimulus yang kontekstual. Berikut ini diuraikan beberapa karakteristik soal *HOTS* yaitu:

1) Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat tinggi

Karakteristik keahlian berpikir tingkat tinggi meliputi keahlian menganalisis, merefleksi, memberikan alasan, mempraktekan konsep pada suasana berbeda, menyusun serta menghasilkan. keahlian berpikir tingkat tinggi lebih tinggi dari pada kemampuan mengingat, kemampuan mengetahui dan kemampuan mengulang. Soal pada kemampuan berpikir tingkat

16

tinggi memiliki memiliki jawaban tang tersirat secara eksplisit dalam stimulus.

Berikut ini diuraikan setiap level kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu:

a) Level Analisis

Proses berpikir secara analisis meliputi kemampuan untuk menyelesaikan materi menjadi bagian-bagian, menentukan hubungan antar bagian, baik sebahagian maupun secara keseluruhan. Kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan

menghubungkan merupakan bentuk dari kemampuan level analisis.

b) Level Evaluasi

Kemampuan mengecek dan mengkritisi merupakan bentuk kemampuan level evaluasi. Pada level evaluasi siswa dituntut untuk mampu mengambil keputusan berdasarkan kriteria kriteria.

c) Level Mencipta

Kemampuan merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*) merupakan bentuk kemampuan level mencipta. Level mencipta merupakan level tertinggi setelah level analisis dan evaluasi.

2) Berbasis Permasalahan Kontekstual

Permasalahan kontekstual merupakan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, jika soal HOTS dibuat berdasarkan pada permasalahan kontekstual, diharapkan siswa dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari pada saat proses pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Asesmen kontekstual memiliki lima karakteristik, yaitu penilaian berkaitan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata (*relating*), penilaian lebih menekankan kepada kemampuan penggalian, penemuan, dan penciptaan (*experiencing*), penilaian lebih

17

menuntut kemampuan siswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata (*applying*), penilaian yang lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan sebuah model pada kesimpulan konteks masalah yang nyata (*communicating*), dan penilaian menekankan kepada kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan yang di peroleh di dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru (*transferring*), dalam (Istiqomah, 2018: 272, Kemendikbud, 2017: 4).

Selain karakteristik asesmen kontekstual yang perlu diperhatikan, penilaian kontekstual juga harus berdasarkan kepada penilaian autentik. Penilaian autentik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kemampuan siswa membangun atau mengonstruksi responnya sendiri, tidak hanya sekedar memilih jawaban yang telah tersedia
- b) Jawaban terhadap tugas-tugas atau pertanyaan yang diberikan memungkinkan untuk memiliki jawaban yang benar lebih dari satu atau ada kemungkinan semua jawaban benar.

3) Menggunakan bentuk soal beragam

Soal-soal *HOTS* untuk keperluan evaluasi biasanya dibuat dalam berbagai jenis bentuk soal. Informasi tentang kemampuan sesungguhnya peserta evaluasi secara lengkap dan menyeluruh dapat diketahui dengan memberikan bentuk soal yang beragam. Hal ini dilakukan secara objektif untuk menjamin akuntabilitas penilaian. Ada beberapa jenis bentuk soal yang dapat digunakan dalam menulis butir soal *HOTS*, yaitu:

a) Pilihan Ganda

Pilihan ganda merupakan bentuk soal yang memiliki pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*). Berdasarkan pokok

18

soal dan jawaban yang ada, siswa harus mampu menemukan jawaban soal terkait dengan stimulus/bacaan menggunakan logika/penalaran. Alternatif Jawaban pada soal pilihan ganda terdiri atas beberapa pilihan jawaban yang disediakan. ada kunci jawaban yang merupakan jawaban yang benar atau paling benar yaitu kunci jawaban dan ada beberapa pengecoh (*distractor*) yang merupakan jawaban yang salah, namun memungkinkan siswa untuk terkecoh. Skor untuk jawaban benar adalah 1, dan 0 untuk jawaban salah.

- b) Pilihan ganda kompleks (benar/salah atau ya/tidak) Pilihan ganda kompleks merupakan soal yang berisi pernyataan benar/salah

atau ya/tidak yang harus dipilih oleh siswa. Soal pilihan ganda kompleks bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap suatu masalah secara menyeluruh atau komprehensif.

Pernyataan pada soal pilihan ganda kompleks memiliki keterkaitan antara satu pernyataan satu dengan pernyataan yang lain.

Berdasarkan pernyataan yang ada siswa memilih benar/salah atau ya/tidak. Pernyataan pada soal disusun secara acak, ini bertujuan agar dalam pembuatan soal tidak mengarahkan siswa kepada jawaban yang benar. Skor yang diberikan kepada siswa yang menjawab semua pernyataan dengan benar adalah satu, dan jika siswa menjawab salah pada salah satu pernyataan maka diberikan skor nol.

c) Isian singkat atau melengkapi

Isian singkat yaitu tes menyempurnakan atau melengkapi merupakan bentuk soal yang mengharuskan peserta tes untuk mengisi jawaban singkat baik berupa kata, frase, angka, atau symbol. Pembuatan soal isian singkat hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:

19

- (1) Isian singkat yang harus dijawab oleh siswa sebaiknya berjumlah satu atau maksimal dua untuk sebuah butir soal, agar siswa tidak bingung.
- (2) Jawaban soal harus singkat dan pasti
- (3) Jawaban yang benar diberikan skor satu (1), dan jawaban yang salah diberikan skor nol (0).

d) Jawaban Singkat atau Pendek

Soal dengan bentuk jawaban singkat atau pendek memiliki karakter sebagai berikut:

- (1) Menggunakan kalimat pertanyaan langsung atau kalimat perintah
- (2) Kalimat harus jelas

- (3) Panjang frase, kalimat atau kata pada semua jawaban soal, hendaknya relative sama panjang.
- (4) Frase, kalimat atau kata yang digunakan sebaiknya tidak kutip langsung dari buku teks, agar siswa tidak hanya sekedar mengingat atau menghafal teks yang tertulis dibuku saja.
- (5) Jawaban benar pada soal diberikan skor satu (1), dan untuk jawaban yang salah diberikan skor nol (0).

e) Uraian

Soal uraian merupakan bentuk tes tertulis yang mengharuskan siswa menulis jawaban soal dengan mengelompokan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Guru dalam menuliskan soal hendaknya menggunakan rubrik atau pedoman penskoran. Jawaban benar diberi skor satu (1), dan skor nol (0) untuk jawaban yang salah.

Langkah-langkah penyelesaian soal pada soal berbentuk uraian memungkinkan memiliki langkah lebih dari satu. Setiap langkah penyelesaian soal diberi skor. Jumlah skor untuk

20

sebuah soal uraian diperoleh dengan menambahkan skor tiap langkah yang dijawab benar.

4) Menggunakan stimulus yang kontekstual

Komponen terpenting dalam menulis sebuah soal *HOTS* adalah dengan memberikan stimulus pada soal yang ditulis. Stimulus yang disajikan harus dapat mendorong terjadinya proses berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. Salah satu ciri berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan mentransfer satu konsep yang sudah dipelajari dan menerapkan ke konsep lainnya. Selain itu, ciri kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu memproses dan menerapkan informasi, kemampuan mencari kaitan atau hubungan

dari bermacam-macam informasi dan menggunakan informasi yang sudah di proses untuk menyelesaikan masalah.

Stimulus yang disajikan juga harus memenuhi kriteria menarik, tidak familiar dengan peserta penilaian/siswa dan mengandung kebaruan.

Selain mengetahui karakteristik soal-soal *HOTS*, perlu juga dipahami prosedur penyusunan soal *HOTS* yang membedakannya dengan soal *LOTS*. Berdasarkan analisis setiap kata pada penyusunan soal *HOTS*, dapat dinyatakan bahwa penyusunan soal *Higher order thinking skills (HOTS)* adalah proses atau cara pembuatan menyusun sebuah instrument untuk menilai kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir logis, reflektif, dan metakognitif serta kemampuan membuat keputusan yang sesuai dengan karakteristik soal *HOTS* dan langkah-langkah atau prosedur penyusunan soal *HOTS*.

d. Tujuan Penyusunan Soal HOTS

Tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk menghasilkan sebuah alat penilaian guna mengukur kemampuan berpikir pada tingkatan

21

lebih tinggi, meliputi keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir logis, kemampuan berpikir reflektif, dan kemampuan metakognitif serta kemampuan mengambil keputusan.

e. Ruang Lingkup Penyusunan Soal HOTS

Ruang lingkup penyusunan soal *HOTS* meliputi (Apandi, Idris 2018: 117)

- 1) Analisis Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*.

Kompetensi dasar (KD) yang diujikan dalam bentuk soal *HOTS* merupakan KD yang memiliki kata kerja operasional pada level berpikir C4, C5, dan C6. Tetapi, selain kata kerja operasional pada KD level tinggi, soal *HOTS* juga dapat dibuat pada kata kerja operasional pada level proses berpikir rendah (C1, C2, dan C3) jika

substansinya masuk pada level berpikir tingkat tinggi atau *HOTS*.

2) Menyusun Kisi-kisi Soal

Pembuatan kisi-kisi bertujuan untuk memudahkan guru dalam menulis butir-butir soal *HOTS*, lebih rinci fungsi kisi-kisi adalah: a) Memilih KD (level C4, C5 dan C6) yang dapat dibuat soal *HOTS*
b) Memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji
c) Merumuskan indikator soal

Indikator yang baik harus memenuhi kriteria berikut:

- (1) Spesifik dan jelas, tidak ambigu
- (2) Berorientasi pada apa yang harus dilakukan siswa
- (3) Menggunakan kata kerja operasional atau kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang dapat diamati
- (4) Mengandung unsur A (*audience*) siswa, B (*behavior*) perilaku, C (*condition*) keadaan, dan D (*degree*) kualitas.
A (*audience*) adalah siswa peserta ujian/penilaian

22

B (*behavior*) adalah perilaku yang harus dilakukan siswa
C (*condition*) adalah stimulus yang disajikan
D (*degree*) adalah tingkat atau kualitas dari behavior/kompetensi yang dituntut harus dicapai oleh siswa
d) Menentukan level kognitif

Level kognitif yang termasuk *HOTS* adalah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mengkreasi (C6). (Nugroho, Arifin, 2018: 20).

3) Menggunakan stimulus dan Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual

Pembuatan soal *HOTS* hendaknya menggunakan stimulus. Stimulus yang dibuat hendaknya menarik, agar siswa tertarik untuk membaca stimulus. Selain menarik, stimulus hendaknya juga kontekstual artinya stimulus itu sesuai dengan situasi dunia nyata yang dihadapi siswa. Stimulus yang dibuat pada soal bisa berupa teks, gambar, tabel, grafik, wacana, dialog dan lain-lain.

4) Menulis soal sesuai dengan kisi-kisi soal

Soal di tulis sesuai dengan kisi-kisi soal dan mengandung materi yang *HOTS*, yaitu materi yang terdapat pada KD level C4, C5, dan C6. Penulisan soal *HOTS* harus sesuai dengan prinsip penulisan soal secara umum dan tatacara penulisan soal *HOTS*.

5) Membuat pedoman penyekoran (rubric) dan kunci jawaban Soal dengan bentuk uraian, perlu dibuatkan pedoman penyekoran, sedangkan bentuk soal pilihan ganda yang perlu dibuatkan adalah kunci jawaban, baik itu soal pilihan ganda kompleks (benar/salah, ya/tidak), isian singkat, menyempurnakan atau melengkapi dengan yang jawaban singkat.

f. Teknik Penulisan Soal *HOTS*

Teknik penulisan soal *HOTS* memiliki ciri-ciri yang berbeda antara tiap jenis soal. Soal dengan bentuk pilihan ganda ataupun uraian

23

memiliki teknik penyusunan tersendiri. Teknik penyusunan soal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Penulisan soal pilihan ganda

Penulisan soal pilihan ganda perlu memperhatikan prinsip prinsip penulisan soal baik dari segi materi, konstruksi dan Bahasa.

a) Materi

Prinsip materi yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal adalah, soal ditulis merujuk kepada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang sudah dipelajari. Materi yang dinyatakan pada soal sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, kontekstual atau sesuai dengan kehidupan nyata). Pilihan jawaban homogen dan logis serta hanya ada satu jawaban benar.

b) Konstruksi

Prinsip konstruksi soal pilihan ganda yang perlu diperhatikan yaitu:

(1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas (2)

Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban mencakup dan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan

- (3) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban
- (4) Stimulus yang digunakan harus jelas dan berfungsi.
- (5) Panjang jawaban relative sama
- (6) Pilihan jawaban tidak boleh ada pernyataan “semua jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar” dan sejenisnya.
- (7) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berurutan. Mulai dari yang besar ke yang kecil atau sebaliknya dan sesuai dengan kronologis.
- (8) Butir-butir soal tidak ada keterkaitan dengan jawaban pada soal sebelumnya

c) Bahasa/budaya

24

Berikut prinsip budaya/Bahasa pada soal pilihan ganda yang perlu diperhatikan yaitu:

- (1) Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia
- (2) Bahasa yang digunakan harus komunikatif
- (3) Tidak boleh menggunakan bahasa yang berlaku setempat
- (4) Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama.

2) Teknik penulisan soal uraian

Penulisan soal uraian juga perlu memperhatikan prinsip materi, konstruksi dan Bahasa.

a) Materi

- (1) Soal harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- (2) Ada kejelasan batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan.
- (3) Isi materi soal sesuai dengan tujuan pengukuran, misalnya soal PAI harus menanyakan kompetensi PAI

- (4) Isi materi yang ditanyakan harus sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Materi pada tingkat SD harus ditanyakan untuk tingkat SD

b) Konstruksi

- (1) Jawaban dari pertanyaan harus berupa jawaban terurai, tidak boleh berupa kata “ya” atau “tidak”. Rumusan kalimat soal atau persoalan menggunakan kata tanya seperti: mengapa atau kata perintah seperti: uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah.
- (2) Memakai petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
- (3) Membuat pedoman penyekoran soal sehabis soal berakhir ditulis. Bila soal yang dibuat terdiri atas berbagai macam

25

komponen, buat pedoman atau kriteria penskoran setiap komponen soal, serta rentangan skor yang diperoleh untuk masing-masing soal.

- (4) Stimulus yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, serta yang lainnya, disajikan dengan jelas serta terbaca, supaya tidak menimbulkan maksud yang berbeda atau salah penafsiran.

c) Bahasa

- (1) Bahasa yang digunakan pada rumusan butir soal merupakan bahasa yang simpel serta komunikatif, dan mudah dimengerti siswa
- (2) Butir soal memakai Bahasa Indonesia yang baik serta benar
- (3) Rumusan soal tidak memakai kalimat ataupun kata-kata yang memunculkan pengertian ganda atau salah pengertian
- (4) Bila soal dipergunakan untuk nasional, Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa nasional, ialah Bahasa Indonesia, bukan Bahasa daerah atau Bahasa yang berlaku setempat.
- (5) Jauhkan menggunakan kata-kata yang dapat menyinggung

perasaan siswa pada rumusan soal. (Hasim, Achmad, 2020: 9, Istiqomah, 2018: 287)

B. Tinjauan Buku Pedoman

1. Pengertian buku Pedoman

Buku pedoman adalah buku yang dipakai sebagai acuan dalam melaksanakan sesuatu. Buku pedoman tergolong kepada media cetak biasanya disebut dengan buku manual, dijadikan sebagai bahan pelatihan yang memiliki ciri-ciri berisikan sejumlah perintah/instruksi di dalamnya. Buku pedoman berisi petunjuk-petunjuk dan menjadi sumber informasi bagi penggunaannya. (Juistha, Siregar, dan Widyaningrum, 2019). Berdasarkan uraian di atas tentang buku pedoman, buku pedoman yang

26

dimaksud adalah buku yang digunakan berisi petunjuk-petunjuk sebagai sumber informasi bagi guru untuk menyusun soal-soal *HOTS*. **2.**

Karakteristik buku Pedoman

Newby, Stepich, Lehman, Rusell dalam Juistha, Siregar dan Widyaningrum (2019:1) mengemukakan bahwa buku pedoman termasuk ke dalam media teks, yang memiliki karakteristik mudah dibawa (praktis), dapat dijadikan sebagai pedoman atau referensi, dapat digunakan secara terpisah, dapat dimodifikasi atau diperbaharui, bisa dipesan kembali, dan para pengguna bisa menanggapi secara simultan

Lebih lanjut Sutarto dalam Juistha, Siregar dan Widyaningrum (2019: 2) menguraikan syarat-syarat buku pedoman yang baik yaitu materi yang disampaikan harus jelas tujuannya, mudah, isi materi harus ringkas dan mudah dimengerti, isi materi sesuai dengan tahapan-tahapan materi, disertai dengan ilustrasi atau contoh gambar, informasi harus sesuai dengan perkembangan yang ada (*Up to date*).

3. Perancangan Buku Pedoman

Proses perancangan sebuah buku pedoman harus mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya:

a. Warna

Warna adalah sebuah spectrum tertentu terdapat di dalam cahaya yang

sempurna

b. Garis

Garis merupakan sebuah geometri yang dilukiskan oleh sebuah titik yang bergerak. Garis menciptakan arah, gerak, dan energy. Ada berbagai jenis garis dalam sebuah karya. Garis tegas biasanya berfungsi untuk menggambarkan fenomena alam, sedangkan garis lembut untuk menciptakan kesan feminim, melankolis/kelunakan.

c. Ilustrasi

Ilustrasi artinya menjelaskan atau menerangkan sesuatu. Ilustrasi merupakan sebuah bentuk visual dari sebuah teks atau gambar yang berguna untuk merangsang daya Tarik pembaca.

27

d. Tipografi

Tipografi sangat penting diperhatikan dalam membuat buku pedoman. Tipografi melibatkan penampilan huruf, jenis huruf dan struktur huruf pada ruang dalam layout sebuah buku. Tipografi yang menarik berfungsi sebagai penyampai pesan komunikasi kepada pembaca. Oleh karena itu, tipografi harus mampu berkomunikasi dalam bentuk yang paling jelas dan terbaca.

e. Layout

Layout adalah tata letak dari suatu elemen desain yang ditempatkan dalam sebuah bidang (Anto, Puji, M. Syafei Andrijanto, dan Taufiq Akbar, 2017: 95). Layout bertujuan mengatur desain supaya menjadi indah dan menarik. Layout sangat berperan penting dalam perancangan buku pedoman ejaan Bahasa Indonesia.

Menurut Nurul Ratnawawti, Sukamto, Nyoman Ruja dan Neni Ayuningtyas (2017) ada dua langkah dalam merancang buku yaitu pemilihan format dan disain. Format buku pedoman penyusunan soal *HOTS* ini dirancang mengikuti format penyusunan bahan ajar yang berlaku secara umum. Mendisain buku meliputi aktivitas merancang fisik atau penampilan buku supaya terlihat menarik dan bisa menimbulkan motivasi guru untuk mempelajarinya. Tahapan desain diawali dengan pembuatan kerangka buku

a. Format Buku

Sebuah buku biasanya memiliki format yang terdiri dari bagian pembuka dan bagian inti. Cover, halaman sampul, dan daftar isi termasuk pada bagian pembuka sebuah buku. Bagian inti terdiri dari pendahuluan, analisis KD, penyusunan kisi-kisi, dan penulisan soal (Kemdikbud: 2019).

1) Pendahuluan dalam buku pedoman penyusunan soal keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) terdiri dari:

- a) Deskripsi singkat buku pedoman
- b) Indikator yang ingin dicapai

28

c) Relevansi yang terdiri atas: urutan kegiatan dalam penyusunan soal keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*).

2) Analisis KD adalah menganalisis kompetensi dasar pada kurikulum yang memiliki materi dan kemampuan kognitif yang dapat dibuatkan soal keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*) (Kemdikbud: 2019)

3) Penyusunan kisi-kisi. Kerangka sebuah kisi-kisi tes memuat KD, materi, indikator soal, level kognitif dan nomor soal. Kisi-kisi tes dijadikan pedoman dalam penulisan soal.

4) Penulisan soal. Soal disusun dalam bentuk pilihan ganda maupun esai yang berpedoman kepada kisi-kisi yang telah dibuat sebelumnya (Abdul kadir: 2015)

Sedangkan Susi Fatikhah Setiyawati dan Heru Kuswanto (2015) menyatakan buku pedoman dikembangkan terdiri dari petunjuk umum yaitu teknik penyusunan soal dan petunjuk khusus terdiri dari langkah langkah menyusun soal keterampilan berfikir tingkat tinggi (*HOTS*).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pedoman terdiri dari halaman pembuka, petunjuk umum dan petunjuk khusus.

b. Disain buku pedoman memuat kesesuaian layout dengan materi, penyajian ilustrasi, tabel, gambar, dan petunjuk pembuatan soal (Manihar Situmorang: 2013).

4. Prosedur Penulisan Buku Pedoman

Tahapan atau prosedur penulisan buku pedoman merupakan proses pengembangan sebuah buku pedoman yang dilakukan secara teratur. Prosedur penulisan buku pedoman dibuat dengan tahapan sebagai berikut (Depdiknas, 2008: 12)

a. Analisis kebutuhan buku pedoman

Kegiatan yang dilakukan pada analisis kebutuhan buku pedoman adalah kegiatan menganalisis kompetensi pada kurikulum untuk menentukan komponen dan isi buku pedoman yang diperlukan untuk

29

mencapai suatu kompetensi tertentu. prosedur menganalisis kebutuhan buku pedoman yaitu:

- 1) Menentukan kompetensi yang terdapat di dalam silabus, yang akan dikembangkan pada buku pedoman
- 2) Menentukan ruang lingkup kompetensi yang akan dicapai 3) Menentukan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diisyaratkan untuk dikuasai
- 4) Menentukan judul buku pedoman.

b. Penyusunan draf

Draf buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat Sekolah Dasar, terdiri dari:

- 1) Menentukan judul buku pedoman
- 2) Menentukan tujuan akhir yang akan diperoleh setelah mempelajari buku pedoman
- 3) Menetapkan kemampuan khusus atau spesifik untuk mencapai tujuan akhir setelah mempelajari buku pedoman
- 4) Menetapkan *outline* (garis besar) buku pedoman
- 5) Mengembangkan materi pada silabus
- 6) Memeriksa ulang draf buku pedoman yang dihasilkan
- 7) Menghasilkan draf buku pedoman I

Hasil akhir dari tahap penyusunan draf yaitu menghasilkan draf buku pedoman paling sedikit mencakup: judul buku pedoman, daftar isi, materi, contoh kisi-kisi soal, format soal *HOTS* dan contoh soal

HOTS.

c. Validasi

Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan buku pedoman yang telah dibuat. Validasi merupakan tahapan meminta persetujuan atau pengesahan kelayakan sebuah buku pedoman. Validasi pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP ini dilaksanakan oleh dosen ahli materi PAI dan BP, ahli media dan guru PAI dengan menggunakan lembar validasi.

30

d. Revisi

Revisi merupakan proses perbaikan sebuah buku pedoman yang dilakukan setelah ahli materi, ahli media, dan guru PAI memberikan masukan. Perbaikan buku pedoman merupakan aspek yang sangat penting dalam penyusunan buku pedoman. Masukan yang diperoleh dari tim validasi menyebabkan terjadinya revisi dari berbagai aspek buku pedoman, yang di revisi meliputi pengorganisasian atau pengelompokan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, Bahasa dan tata tulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penulisan buku pedoman memiliki prosedur pengembangan yang dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penyusunan buku panduan yang dikembangkan oleh kemdikbud tahun 2019.

5. Tujuan buku Pedoman

Buku pedoman bertujuan untuk:

- a. Memudahkan guru dalam mempelajari langkah-langkah penyusunan soal *HOTS* pada mata pelajaran PAI dan BP.
 - b. Meningkatkan pemahaman guru tentang kompetensi-kompetensi dasar yang memuat kemampuan berpikir tingkat tinggi.
 - c. Meningkatkan pemahaman guru dalam membuat kisi-kisi untuk soal *HOTS*
 - d. Meningkatkan pemahaman guru menulis soal keterampilan berpikir dengan level lebih tinggi (*HOTS*), dengan bentuk soal yang beragam, baik soal dalam bentuk pilihan ganda maupun soal berbentuk uraian.
6. Ruang

Lingkup Buku Pedoman

Ruang lingkup buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas VI sekolah dasar memuat:

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang penyusunan soal *HOTS*.

b. Penyusunan kisi-kisi

31

Pada bagian kisi-kisi berisi tentang pemilihan kompetensi dasar (KD), pemilihan materi pokok dan menyusun indikator soal.

c. Penulisan soal

Penulisan soal yang akan dijelaskan adalah teknik penulisan soal uraian dan soal pilihan ganda

d. Penutup

C. PAI dan BP SD

1. Pengertian PAI dan BP

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 58 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah ibtida'iyah menjelaskan bahwa kurikulum 2013 sekolah dasar/madrasah merubah nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menjadi mata pelajaran PAI dan BP.

Fadriati, dkk (2019: 158) menjelaskan bahwa PAI dan BP merupakan pendidikan yang dilaksanakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dalam bentuk mata pelajaran guna memberikan pengetahuan, pembentukan sikap dan kepribadian, serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama. PAI dan BP merupakan pendidikan yang mengkombinasikan antara pengetahuan dan keterampilan untuk membentuk sikap serta kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Pelaksanaan PAI dan BP pada semua jenjang pendidikan, dilaksanakan melalui mata pelajaran. Penerapan pembelajaran PAI dan BP dikembangkan dalam berbagai kegiatan, yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

PAI dan BP di semua jenjang pendidikan berlandaskan pada aqidah

sebagai sumber utama dan akhlak sebagai sumber lain. Akhlak merupakan perwujudan dari aqidah tentang keesaan Allah Swt, akhlak sekaligus menjadi pondasi pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Oleh sebab itu PAI dan BP adalah pendidikan yang bertujuan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT,

32

dengan diri sendiri, dengan sesama dan dengan lingkungan alam.

(Permedikbud: 2014).

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Materi PAI dan BP

Pada kurikulum 2013, tujuan mata pelajaran PAI dan BP sudah tertuang dalam kompetensi Inti (KI) dan diturunkan dalam kompetensi Dasar (KD). Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa pada setiap kelas atau program untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP No.32 Tahun 2013). Kurikulum 2013 memiliki 4 kompetensi inti, yaitu:

- a. KI 1, Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. KI 2, Mewujudkan siswa yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya islami dalam komunitas sekolah.
- c. KI 3, Membentuk siswa yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d. KI 4, Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.

Berdasarkan uraian di atas makna dan tujuan PAI dan BP berlandaskan kepada penerapan nilai-nilai Islam dan dengan tidak mengesampingkan etika social atau moralitas sosial. Penerapan nilai-nilai islam dalam rangka meujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan membuahakan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak bagi siswa. Ruang

33

lingkup materi PAI dan BP pada Sekolah Dasar terdiri dari alquran, aqidah, fiqih, akhlak dan budi pekerti serta sejarah peradaban Islam.

3. Karakteristik PAI dan BP

- Mata pelajaran PAI dan BP memiliki beberapa karakteristik yaitu: a. Materi pokok mata pelajaran PAI dan BP dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam yaitu al-quran dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih dan sejarah peradaban Islam.
- b. Mata pelajaran PAI dan BP merupakan mata pelajaran pokok yang harus diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa. Semua mata pelajaran yang memiliki tujuan pengembangan karakter dan kepribadian siswa harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan BP.
- c. Mata pelajaran PAI dan BP bertujuan membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.
- d. Mata Pelajaran PAI dan BP adalah mata pelajaran yang lebih menitik beratkan kepada siswa untuk mampu menguasai ilmu keislaman serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah

masyarakat. PAI dan BP tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, akan tetapi yang terpenting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya

34

- e. Mata pelajaran PAI dan BP berlandaskan kepada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan Hadis Nabi Muhammad Saw, juga melalui metode ijtihad (dalil aqli), para ulama yang telah dikembangkan secara rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan BP adalah membentuk siswa yang memiliki akhlak yang mulia, sesuai dengan tujuan utama Nabi Muhammad Saw di utus ke dunia yaitu untuk memperbaiki akhlak manusia. (Permendikbud: 2014)

4. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI dan BP Kelas VI Sekolah Dasar

Kompetensi dasar mata pelajaran PAI dan BP sekolah dasar kelas VI di Kecamatan Silungkang, terdiri dari:

- a. Memahami dengan benar makna Q.S. Al-Kafirun, Q.S. Al Maidah/5:2-3 dan Q.S. Al Hujurat/ 49: 12-13
- b. Memaknai Asmaul husna: As-Samad, Al-Muqtadir, Al-Muqaddim, dan Al-Baqi dengan benar
- c. Memahami hikmah beriman kepada hari akhir untuk dapat membentuk perilaku akhlak mulia.
- d. Memahami hikmah beriman kepada qadha dan qadar untuk dapat membentuk perilaku akhlak mulia
- e. Memahami perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, guru, dan sesama anggota keluarga
- f. Memahami sikap toleran dan simpatik terhadap sesama sebagai wujud dari pemahaman Q.S. Al-Kafirun
- g. Memahami hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai pelaksanaan rukun islam
- h. Memahami kisah keteladanan Nabi Yunus a.s, Nabi Zakariya a.s., Nabi

yahya a.s., Nabi Isa a.s, Nabi Muhammad SAW.

i. Memahami kisah keteladanan sahabat-sahabat Nabi Muhammad Saw.

35

j. Memahami kisah keteladanan Ashabul Kahfi sebagaimana terdapat dalam Al-Quran.

D. Penelitian Yang Relevan

Fanani Moh. Zainal (2018) dalam artikel yang berjudul “Strategi Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada Kurikulum 2013” menjelaskan bahwa penilaian *HOTS* adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pada ranah menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Fanani Moh, Zainal juga menjelaskan tahapan menulis item soal *HOTS* yaitu menyusun kisi-kisi soal, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, menulis butir pertanyaan yang sesuai dengan kisi-kisi, membuat pedoman penskoran (rubric) atau kunci jawaban. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fanani Moh. Zainal bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang harus diterapkan pada kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD di Kecamatan Silungkang, yang valid dan praktikalitas.

Hanifah Nurdinah (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa siswa akan berhasil menguasai suatu konsep, jika siswa memiliki kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Keterampilan berpikir pada tingkatan yang tinggi akan diperoleh siswa, jika siswa sering berlatih menjawab soal-soal tes yang bermuatan *HOTS*. Penelitian Hanifah Nurdinah (2019) menjelaskan mengenai pengembangan teknik penyusunan penilaian hasil belajar siswa yang bermuatan *HOTS*. Penelitiannya bertujuan untuk pengembangan sebuah alat penilaian *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* di sekolah Dasar. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD di Kecamatan Silungkang, yang valid dan

praktikal.

36

Laila Nurul (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Guru IPS dan PPKn dalam Menyusun Soal *HOTS* melalui workshop di Kota Mojokerto” menunjukkan bahwa guru belum paham tentang soal *HOTS*, karakteristik *HOTS* dan cara penyusunannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua yang mengikuti *workshop* (100%) terampil membuat spesifikasi stimulus soal *HOTS* dengan nilai rata-rata 83,87 dengan kualifikasi Baik. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurul merupakan penelitian tindakan berupa pelaksanaan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan guru IPS dan PPKn dalam menyusun soal *HOTS*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD di Kecamatan Silungkang yang valid dan praktis bagi guru.

Penelitian Wahyuningtyas dan Ratnawati (2018) yang berjudul “Workshop Pengembangan Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* bagi guru-guru MGMP IPS Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan”. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan guru mengembangkan evaluasi hasil belajar sebagai salah satu kompetensi pedagogic masih bersifat konvensional. Oleh sebab itu, diperlukan pengabdian masyarakat berupa program Pelatihan Penyusunan Soal High Order Thinking Skill (*HOTS*) bagi guru-guru MGMP IPS Kabupaten Malang, yang dilakukan berdasarkan pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat soal *HOTS*. Kegiatan workshop pengembangan soal *HOTS* berhasil dilaksanakan, walaupun tidak semua guru yang ikut workshop menguasai cara menyusun soal *HOTS*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati Nurul bertujuan meningkatkan kemampuan guru-guru MGMP IPS untuk mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD di Kecamatan Silungkang yang valid dan praktis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohim Dhina Cahya (2019) dengan judul

SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa tahapan teknik menyusun soal *HOTS* yaitu dimulai dengan analisis kompetensi dasar, menulis kisi-kisi soal, menggunakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menarik (kontekstual), menulis butir soal, dan membuat pedoman penilaian serta kunci jawaban. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohim Dhina bertujuan untuk mengetahui strategi/prosedur penyusunan soal *HOTS* pada pembelajaran matematika SD. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menghasilkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP tingkat SD di Kecamatan Silungkang yang valid dan praktis.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada soal-soal yang dibuat oleh guru PAI dan BP, diketahui soal-soal yang dibuat guru belum bisa dijadikan sebagai alat ukur kemampuan tingkat tinggi (*HOTS*) siswa pada ranah kognitif C4 sampai dengan C6. Melalui wawancara dengan guru-guru PAI dan BP Kecamatan Silungkang mengenai penyusunan soal *HOTS*, diketahui bahwa guru belum mahir dalam menyusun soal keterampilan tingkat tinggi (*HOTS*). Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan mereka dan jarang mengikuti pelatihan tentang penilaian. Disamping itu, guru belum terbiasa memberikan soal evaluasi yang menuntut untuk berfikir tingkat tinggi serta belum memiliki pedoman penyusunan soal serta tidak memiliki contoh soal soal *HOTS* pada mata pelajaran PAI dan BP.

Hal tersebut perlu diatasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu menyusun sebuah buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP. Pembuatan buku pedoman bertujuan agar dapat dijadikan pedoman oleh guru PAI dan BP dalam menyusun soal *HOTS*. Untuk memperjelas kerangka teoritis penelitian ini, dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut ini

- Siswa belum diberikan soal-soal PAI dan BP dengan muatan berpikir

- tingkat tinggi (HOTS)
- Guru PAI dan BP belum mampu membuat soal HOTS
 - Guru tidak memiliki pedoman penyusunan soal HOTS khusus untuk mata pelajaran PAI dan BP

38

Solusi

Buku Pedoman

Penyusunan Soal HOTS PAI dan BP

Gambar 2.1 Kerangka teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). metode ini peneliti gunakan untuk mengembangkan sebuah produk berupa buku pedoman penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar. produk yang dikembangkan merupakan pengembangan dari buku pedoman penyusunan soal *HOTS* yang sudah ada sebelumnya, tetapi di dalamnya belum memuat mata pelajaran PAI dan BP.

B. Model Pengembangan

Model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4-D. model pengembangan 4-D (*four D*) adalah model pengembangan perangkat pembelajaran, yang terdiri dari 4 tahap yaitu: *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan) dan *disseminate* (penyebaran). Berikut diuraikan setiap tahapan dari model pengembangan 4-D.

1. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahap awal dalam model 4D. pada tahap ini yang dilakukan adalah pendefinisian syarat

39

pengembangan. Pada tahap pendefinisian yang dilakukan adalah analisis kebutuhan. Pengembangan sebuah produk perlu mengacu kepada syarat pengembangan yaitu mengumpulkan informasi dan melakukan analisa

terhadap informasi yang ada untuk melihat seberapa penting apa pengembangan perlu dilakukan.

Informasi pada tahap pendefinisian dapat diperoleh dengan melakukan analisa pada penelitian terdahulu dan mengkaji literature atau kepustakaan. Pada tahap pendefinisian ada lima kegiatan yang dilakukan, yaitu:

a. *Front-end Analysis* (Analisa Awal)

Kegiatan *front-end Analysis* sebagai kegiatan awal, bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian dari permasalahan yang ditemui, dilakukan identifikasi untuk menentukan dasar permasalahan yang menjadi latar belakang yang cukup kuat perlunya pengembangan.

Analisa awal yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh sejumlah fakta di lapangan dan menemukan alternative penyelesaian permasalahan yang dihadapi.

b. *Learner Analysis* (Analisa Siswa)

Kegiatan analisa siswa bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa yang menjadi sasaran pemanfaatan pengembangan perangkat pembelajaran yang akan di buat. Karakteristik siswa dapat dilihat dari segi kemampuan akademik, perkembangan kognitif, motivasi dan keterampilan individu yang berhubungan dengan topik pembelajaran, media, format, dan Bahasa.

c. *Task Analysis* (Analisa Tugas)

Kegiatan analisa tugas dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas yang akan diperlukan oleh siswa. Analisa tugas pada penelitian ini dilakukan dengan kompetensi dasar (KD) memungkinkan untuk dibuat soal *HOTS* guna mengulur kemampuan tingkat tinggi siswa.

d. *Concept Analysis* (Analisa Konsep)

Kegiatan analisa konsep meliputi analisa kompetensi dasar (KD) materi PAI dan BP yang bisa dibuatkan soal *HOTS* yang akan dikembangkan. Analisa konsep bertujuan untuk menentukan jumlah

kompetensi dasar yang memungkinkan dikembangkan dalam penyusunan soal *HOTS*.

e. *Specifying Instructional Objectives* (Perumusan Tujuan Pembelajaran)

Tujuan pembelajaran dirumuskan untuk menentukan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan hasil analisis tugas dan analisis konsep

2. Tahap *Design* (Perancangan)

Tahap perancangan berkaitan dengan perancangan buku yang akan dikembangkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mempersiapkan produk berupa buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar, meliputi pemilihan kompetensi dasar yang masuk pada level berpikir tingkat tinggi, menyusun kisi-kisi, dan mempersiapkan contoh soal *HOTS* dengan bentuk soal yang beragam.

3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahapan dimana produk yang dikembangkan dinilai oleh para ahli, kemudian dilakukan revisi dan dilakukan uji coba pengembangan. Berikut diuraikan tahapan dari tahap pengembangan

a. *Expert Appraisal* (Penilaian Ahli)

Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan perangkat pembelajaran yang tepat, efektif dan teruji, berdasarkan masukan dari pakar. Dalam hal ini untuk mendapatkan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP yang tepat, efektif dan teruji, maka dilakukan penilaian oleh ahli baik dari segi penulisan dan materi. Setelah ahli

41

melakukan penilaian, maka dilakukan perbaikan untuk hasil pengembangan yang lebih baik.

b. *Developmental Testing* (Uji Coba Pengembangan)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengujicobakan produk yang sudah dikembangkan kepada responden.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebarluasan)

Penyebarluasan bertujuan untuk menyebarluaskan produk pengembangan yang telah dibuat agar bisa digunakan oleh sasaran pengembangan. Tahapan penyebarluasan diawali dengan proses pengemasan dengan melakukan pencetakan, disebarluaskan untuk dapat dipahami, kemudian digunakan oleh orang lain.

Model 4D dipilih bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan berupa buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 SD di Kecamatan Silungkang. Penelitian pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* yang akan dikembangkan oleh peneliti, meniadakan tahap penyebarluasan atau *disseminate* atau tahap ke 4 pengembangan. Hal ini disebabkan, karena pengembangan dilakukan hanya sampai tahap uji kemampuan guru tentang penyusunan soal *HOTS*, tidak melihat kemampuan siswa menjawab soal *HOTS*.

C. Prosedur Pengembangan

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian (*Define*) bertujuan untuk mendefinisikan kebutuhan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar. Tahap Pendefinisian dilakukan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan produk. Ada lima kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: analisis masalah, analisis siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran. Berikut dijelaskan masing masing kegiatan.

a. Analisis Masalah

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pembelajaran PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar.

Analisis masalah bertujuan untuk memunculkan kenyataan atau fakta yang terjadi dan pilihan jalan keluar atau penyelesaian masalah. Ini bertujuan untuk memudahkan dalam menentukan langkah awal pengembangan sebuah produk sebagai jalan keluar penyelesaian masalah yang telah dianalisis. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan permasalahan yang dihadapi guru saat menyusun

soal-soal *HOTS* untuk mata pelajaran PAI dan BP kelas VI sekolah dasar.

b. Analisis Siswa

Siswa di analisis dengan cara mengamati ciri, kompetensi, dan pengalaman siswa sesuai dengan karakteristik siswa. Pada tahap ini yang dianalisis adalah kemampuan dan pengalaman siswa yang dimiliki setelah mengikuti pelajaran. Hasil analisis yang dilakukan, diketahui siswa kelas VI SD belum diberi soal-soal *HOTS* untuk mengukur kemampuan berpikir siswa pada level tinggi.

Pengembangan yang dilaksanakan berupa produk buku pedoman penyusunan soal-soal *HOTS*, sehingga diharapkan dengan adanya produk berupa buku pedoman penyusunan soal *HOTS*, guru mampu menyusun soal-soal *HOTS* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat diukur.

c. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis kurikulum PAI dan BP di SD Kelas VI. Analisis dilakukan terhadap kompetensi dasar, indikator dan materi. Karena dalam pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP, tidak semua kompetensi dasar, indikator dan materi dapat diukur pada level *HOTS*.

d. Analisis Konsep

Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi materi-materi yang mengandung level kognitif tingkat tinggi (C4 sampai C5) yang diperlukan untuk mengembangkan

43

produk pedoman penyusunan soal-soal *HOTS* PAI dan BP. Kegiatan yang dilakukan pada analisis konsep meliputi analisa KD (kompetensi dasar), analisa materi dan analisis bentuk soal.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan berkaitan dengan perubahan perilaku yang diharapkan setelah mengikuti pembelajaran.

2. Tahap perancangan (*Design*)

Berdasarkan pada tahap pendefinisian ditemukan permasalahan kegiatan menyusun soal *HOTS* oleh guru PAI dan BP. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang buku pedoman penyusunan soal *HOTS*. Rancangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP terdiri atas beberapa rancangan, yaitu:

- a. Cover (halaman sampul buku pedoman)
- b. Kata Pengantar
- c. Daftar Isi
- d. Pendahuluan
- e. Penyusunan Kisi-Kisi
- f. Penyusunan Soal
- g. Penutup

Setelah rancangan produk dilakukan, rancangan produk buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP dilakukan validasi. Validasi dikerjakan oleh pakar ahli dari bidang studi yang cocok dengan produk yang akan dikembangkan, dalam hal ini validasi dilakukan oleh dosen IAIN Batusangkar bidang studi PAI dan BP. Berdasarkan hasil validasi dari para pakar ahli, maka rancangan produk memungkinkan untuk diperbaiki sesuai dengan saran dari validator atau ada kemungkinan untuk dilanjutkan ke kegiatan berikutnya.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP. Tahap pengembangan dilakukan setelah menerima masukan dari para pakar ahli revisi. Produk

44

pengembangan di revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh para pakar. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan pengembangan, meliputi:

a. Validasi Produk

Validasi produk dilakukan untuk memvalidasi atau menilai layak atau tidaknya sebuah produk yang sudah dikembangkan. Kegiatan validasi produk dilakukan oleh ahli dalam bidangnya. Penilaian para ahli terhadap buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP

mencakup kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan.

Berdasarkan masukan para ahli, baik dari segi isi, kebahasaan, penyajian atau kegrafikan, maka buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP yang telah disusun perlu direvisi agar produk yang dibuat lebih tepat, efektif, mudah digunakan dan mudah dimengerti.

b. Uji Coba Pengembangan

Ujicoba produk buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP diujicobakan kepada guru-guru PAI sebagai sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba yang dilakukan kepada guru-guru PAI bertujuan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, dan komentar serta saran guru-guru PAI dan BP terhadap buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP yang telah disusun. Respon atau masukan yang diberikan oleh subjek ujicoba digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki produk yang sudah dikembangkan. Setelah perbaikan produk dilakukan, ujicoba kembali dilakukan sampai diperoleh buku pedoman penyusunan soal *HOTS* yang valid dan praktis untuk digunakan.

Uji coba pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP dilakukan terhadap isi dan tampilan buku. Hasil ujicoba kemudian digunakan untuk revisi, sehingga buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP benar-benar dapat dijadikan pedoman oleh penggunanya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk uji validitas produk yang dikembangkan adalah 2 orang ahli materi dan ahli media dosen IAIN Batu Sangkar, sedangkan untuk uji praktikalitas subjek penelitian adalah guru-guru PAI dan BP di Kecamatan Silungkang kota Sawahlunto yang berjumlah 6 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket atau kuesioner. Angket digunakan untuk

memperoleh data tingkat validitas kualitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* yang merupakan saran dan masukan dari tim ahli, angket Data respon guru PAI dan BP terhadap produk buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP yang telah dikembangkan, serta angket untuk melihat nilai praktikalitas produk yang dikembangkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian pengembangan ini berupa angket. Ada 4 jenis angket yang digunakan yaitu angket untuk ahli materi, melihat isi materi yang dikembangkan pada buku pedoman. Angket untuk ahli media, untuk melihat validitas buku pedoman sebagai salah satu media. Sebelum buku pedoman penyusunan soal *HOTS* diujicobakan kepada responden, hal yang pertama dilakukan adalah mendapatkan angket respon tentang materi oleh ahli materi dan angket respon tentang buku pedoman oleh ahli media. Angket yang dipergunakan berbentuk skala *likert* yang terdiri dari beberapa pilihan skala, mulai dari sangat sesuai sampai tidak sesuai. Berikut dijelaskan masing-masing angket yang dipergunakan pada penelitian ini.

1. Angket Ahli Materi/Media

Angket ahli materi/media diberikan untuk tujuan mengetahui validitas tentang materi dan media yang disajikan pada buku panduan penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar. angket berisi

46

tentang indikator-indikator yang dinilai berkaitan dengan kelayakan isi, bahasa, cara penyajian dan kegrafikan.

Angket ahli media disusun bertujuan untuk mengetahui kevalidan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* dari segi buku pedoman ditinjau dari tampilan dan kualitas media. Pada angket ahli media yang di nilai berkaitan dengan kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Angket dibuat berdasarkan kepada kisi-kisi instrument penelitian. Kisi-kisi instrumen angket ahli materi/media dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Materi/Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
----	-------	-----------	-------------

	Penelitian		
1	Kelayakan Isi	Isi materi sesuai dengan judul buku	1,2,3,4
		Alur dan struktur sesuai dengan kaidah penulisan	5,6,7,8,9
		Materi pada buku pedoman mendukung kemandirian guru	10
2	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar	11-12,13,14
3	Penyajian	Teknik penyajian sesuai dengan perkembangan kurikulum	15,16
		Buku pedoman memiliki keterkaitan antar bab, antar konsep	17,18,19
4	Kegrafikan	Ukuran fisik buku pedoman	20
		Tata letak sampul buku pedoman	21,22,23,24,25,29
		Kualitas cetakan buku pedoman	26,27,28
		Ilustrasi, gambar dan contoh soal sesuai dengan materi	30

2. Angket Praktikalitas

BP. Berikut kisi-kisi instrument untuk mengetahui tanggapan guru terhadap buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Praktikalitas

Jenis Praktikalitas	Indikator	No Butir
Manfaat	Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP membantu guru memahami konsep, menyusun, dan mengembangkan soal <i>HOTS</i>	1,2, 3
	Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP membantu guru menyusun soal <i>HOTS</i> dan stimulus soal	4,5
	Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP dapat mendorong keinginan guru untuk menyusun soal <i>HOTS</i> PAI dan BP.	6
	Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP dapat mendorong guru menyusun evaluasi sesuai dengan K.13	7
	1. Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP dapat menunjang kegiatan guru dalam mengevaluasi guna memenuhi tuntutan K13	8
	2. Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP dapat menambah wawasan guru dan dapat digunakan dimana saja	9,10
Kemudahan penggunaan	1. Buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i> PAI dan BP efektif dan membuat guru aktif	11,12
	2. Materi pada buku pedoman soal <i>HOTS</i> PAI dan BP mudah dipahami dan dapat digunakan secara berulang	13,14
	3. Materi yang ada di dalam buku pedoman penyusunan soal <i>HOTS</i>	15,16

	PAI dan BP mudah dipahami.	
Kemenarikan	1. Desain buku pedoman menarik,	17,18

48

	menggunakan ilustrasi, gambar, foto yang sesuai dengan materi	
	2. Font yang digunakan terbaca dengan jelas	19
	3. Kombinasi warna yang digunakan dalam buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP sudah menarik	20

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Ada dua jenis data yang dianalisis pada penelitian ini, pertama data yang berasal dari angket yang diisi oleh ahli media dan materi. Angket yang diisi oleh ahli media dan materi berguna untuk melihat validitas dari produk pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP. Kedua angket yang diisi oleh guru untuk melihat praktikalitas penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP. Berikut diuraikan teknik analisa data yang digunakan pada setiap instrument penelitian.

1. Analisis Penilaian Validasi

Analisis penilaian validasi dilakukan dengan menganalisis seluruh indikator yang dinilai oleh validator pada lembar validasi. Untuk mengetahui persentase kevalidan digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase, dikategorikan seperti tabel 3.3.

Tabel 3.3 Persentase Validitas

Persentase	Kategori
81 – 100	Sangat Valid

61 – 80	Valid
41 – 60	Cukup Valid
21 – 40	Kurang Valid
0 – 20	Tidak Valid

(Sumber: Riduwan, 2007: 89)

2. Analisis Praktikalitas

Pada analisis praktikalitas instrument yang digunakan adalah angket. Data hasil tanggapan guru melalui angket yang terkumpul, kemudian ditabulasi. Hasil tabulasi tiap tagihan persentasenya dengan rumus: $\frac{\sum \text{tagihan}}{\sum \text{total}} = \Sigma$

$$\frac{\sum \text{tagihan}}{\sum \text{total}} = \Sigma$$

$$\frac{\sum \text{tagihan}}{\sum \text{total}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil persentase, setiap tagihan dikategorikan pada tabel

3.4

Tabel 3.4. Kategori Persentase Praktikalitas Soal *HOTS*

Persentase	Kategori
81 – 100	Sangat Praktis
61 – 80	Praktis
41 – 60	Cukup Praktis
21 – 40	Kurang Praktis
0 -20	Tidak Praktis

(Sumber: Riduwan, 2007: 89)

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**A. Hasil Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menghasilkan buku pedoman penyusunan soal HOTS yang valid dan praktis bagi guru PAI dan BP Kelas VI Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan 4-D dengan melalui beberapa tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*Design*), pengembangan (*develop*), dan tahap penyebarluasan (*disseminate*). Berikut ini merupakan penjelasan dari tahap pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP Kelas VI Sekolah Dasar.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian merupakan tahapan untuk analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap pendefinisian ini memuat lima fase, yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis

tugas, dan analisis tujuan pembelajaran.

a. Analisis Awal-Akhir (*fornt-end Analysis*)

Analisa awal merupakan mengidentifikasi permasalahan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru PAI dan BP. Hasil wawancara dengan guru PAI dan BP yang berada pada Kecamatan Silungkang diketahui bahwa selama ini siswa tidak diberikan soal-soal dengan muatan *HOTS* dikarenakan guru belum mampu membuat soal *HOTS*, belum memiliki pedoman dalam menyusun soal *HOTS*, dan tidak mendapatkan pelatihan dalam pembuatan soal. Pemberian soal *HOTS* kepada siswa, akan melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi merupakan tuntutan kurikulum 2013 dan tuntutan abad 21. Berpikir tingkat tinggi juga sudah ditegaskan dalam Q.S.2:219-220

51

كَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ وَلِئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَكَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ وَلِئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَكَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ

كَعَنِ النَّاسِ سَأَلْتَهُمْ لَكَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ

سَأَلْتَهُمْ لَكَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ

فِي الدُّنْيَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ

وَلِئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَكَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ

مَنْ سَأَلَكَ

وَلِئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَكَبُرُ مِنْ نَفْسِهِ مَا آتَىٰ رُوِيَ مِنْ مَنَافِعِ النَّاسِ

صَلُّوا عَلَيَّ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Khamar dan judi katakanlah “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya.” dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakan. Katakanlah, “kelebihan (dari apa yang diperlukan) demikianlah Allah menerangkan ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan. Tentang dunia dan akhirat, mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim, katakanlah “memperbaiki keadaan mereka adalah lebih baik”. Dan jika kamu mempergauli mereka, maka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu.

Sungguh Allah maha perkasa, maha bijaksana (Q.S.2:219-220)

Kemampuan berpikir tingkat tinggi perlu dilatihkan oleh guru kepada siswa dengan cara pemberian soal-soal yang bermuatan berpikir tingkat tinggi. Agar guru memiliki kemampuan menyusun soal HOTS, dibutuhkan sebuah buku yang bisa digunakan oleh guru untuk belajar menyusun soal HOTS secara mandiri.

b. *Concept Analysis (Analisa Konsep)*

Analisa konsep bertujuan untuk menentukan materi yang akan dibutuhkan dalam mengembangkan buku pedoman penyusunan soal HOTS. Pada buku pedoman penulisan soal HOTS ini materi yang dikembangkan adalah konsep-konsep tentang teknik penulisan soal HOTS dan mempelajari kompetensi dasar mata pelajaran PAI kelas VI sekolah dasar yang dapat dijadikan atau dibuatkan soal dengan tingkat lebih tinggi atau HOTS.

c. *Specifying Instructional Objectives (Perumusan Tujuan Pembelajaran)*

Pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar bertujuan sebagai pedoman bagi guru

52

dalam menyusun soal *HOTS* pada mata pelajaran PAI. Sehingga diharapkan guru memiliki kemampuan menyusun soal *HOTS*. **2. Tahap**

Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar dimulai dengan membuat rancangan produk buku pedoman penulisan soal *HOTS* dan pembuatan instrumen penilaian produk. Pembuatan instrumen penilaian produk meliputi instrumen validasi oleh ahli materi dan ahli media, instrumen respon guru untuk melihat praktikalitas produk yang dihasilkan.

a. Perancangan Produk Buku Pedoman Penyusunan Soal *HOTS* PAI dan BP

Tahap perancangan awal produk meliputi pembuatan cover buku, halaman redaksi, kata pengantar, daftar isi, prakata, dan materi. 1)

Cover Buku

Cover buku pada buku pedoman penyusunan soal *HOTS* ini menampilkan judul buku berupa “Pedoman Penyusunan Soal Hots PAI dan BP Kelas 6 Sekolah Dasar”. selain itu juga menampilkan nama penulis. Rancangan cover buku dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini



Gambar 4.1 Tampilan Cover Buku

53

2) Halaman Redaksi

Halaman redaksi berupa bagian-bagian yang berisi lampiran ulang cover buku dan juga halaman percetakan buku. Halaman percetakan buku itu sendiri memuat nama penulis, judul buku, penerbit, dan juga nama editor. Rancangan halaman redaksi buku pedoman dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini



Gambar 4.2 Tampilan Halaman Redaksi

3) Prakata

Pada halaman prakata, berisi alasan penyusunan penulisan buku pedoman tersebut dan penjelasan muatan dari buku pedoman. prakata buku pedoman dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini

Prakata

Pelaksanaan penilain bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menginterpretasikan, dan memanfaatkan hasil penilaian terkait dengan perkembangan dan pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan dapat dilakukan dengan tes lisan, tulisan, atau penugasan sesuai dengan karakter peserta didik.

Penilaian yang dilakukan pada kurikulum 2013 diarahkan pada penilaian keterampilan tingkat tinggi yang lebih dikenal dengan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang telah berlangsung selama lebih kurang 6 tahun. Akan tetapi kemampuan guru Pendidikan Agama Islam masih rendah dalam merancang soal yang mengarah kepada soal *HOTS*, hal ini dikarenakan belum adanya buku panduan serta contoh soal-soal *HOTS* khusus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Gambar 4.3 Tampilan Prakata Buku

4) Daftar Isi

Pada halaman daftar isi, berisi tentang daftar halaman atas bagian-bagian yang terdapat pada buku pedoman. Seperti: pendahuluan, bab 1, bab 2, daftar pustaka dan sebagainya. Berikut ini gambar rancangan daftar isi buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP

Daftar Isi

Prakata	vii
BAB 1 Pendahuluan	1
BAB 2 Menilai Berpikir Tingkat Tinggi.....	7
BAB 3 Penilaian Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi.....	21
A. Langkah Penulisan Soal Berpikir Tingkat Tinggi	21
B. Contoh Soal Berpikir Tingkat Tinggi	90
Tentang Penulis	107

Gambar 4.4 Tampilan Daftar Isi Buku

5) Pendahuluan

Pada bagian bab 1 atau bab Pendahuluan buku pedoman memuat hal-hal yang melatarbelakangi pembuatan buku pedoman penyusunan soal HOTS dan hakikat penilaian keterampilan tingkat tinggi. Berikut ini tampilan Bab Pendahuluan buku pedoman

PENDAHULUAN 1

Saat ini kita berada pada era baru, yaitu era industrialisasi digital di mana kegiatan industri terintegrasi melalui penggunaan teknologi wireless dan big data secara massif. Pada saat ini berbagai macam kebutuhan manusia telah banyak menerapkan dukungan internet dan dunia digital. Sebagai wahana interaksi dan transaksi. *Sharing economy*, *e-education*, *e-government*, *cloud collaborative*, *marketplace*, *smatcity* adalah wajah dunia saat ini yang semakin kompleks, begitu cepat berubah, menantang sekaligus mengancam. Laporan kajian McKinsey (2019) terhadap dunia kerja Indonesia menunjukkan bahwa lebih banyak pekerjaan baru yang tercipta tahun 2030 dari pada pekerjaan yang hilang otomatis, antara 27–46 juta lapangan pekerjaan

Gambar 4.5 Tampilan pendahuluan

55

6) Menilai Berpikir Tingkat Tinggi

Pada bab II ini terdiri dari dua sub bab, yaitu pengertian berpikir tingkat tinggi dan menilai berpikir tingkat tinggi yang melibatkan tiga prinsip penilaian. Tampilan tiap sub bab dapat dilihat pada tampilan berikut ini.

MENILAI BERPIKIR TINGKAT TINGGI 2

A. Pengertian Berpikir Tingkat Tinggi

Berpikir merupakan suatu perbuatan mental yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada situasi dan suatu permasalahan yang harus diselesaikan. Kegiatan mental atau kegiatan berpikir yang terjadi dapat berbeda-beda tingkatannya tergantung pada situasi atau kompleksitas masalah yang dihadapinya. Suatu masalah mungkin dapat diselesaikan dengan tingkat berpikir tingkat rendah seperti mengingat dan lebih tinggi dengan memahami. Masalah lain yang lebih kompleks memerlukan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis dan mengevaluasi.

Gambar 4.6 Tampilan Sub Bab 1 pada Bab II

mengkreasi, berpikir logis, berpikir kritis, berpikir kreatif, menyelesaikan masalah pada konteks baru atau rutin.

B. Menilai Berpikir Tingkat Tinggi

Seperti halnya dalam penyusunan instrumen penilaian secara umum, penyusunan penilaian keterampilan berpikir tingkat tinggi juga melibatkan tiga hal prinsip, yaitu

1. Menentukan secara jelas apa yang akan dinilai.
2. Menyusun tugas atau soal tes.
3. Menentukan kriteria penguasaan hal yang akan dinilai.

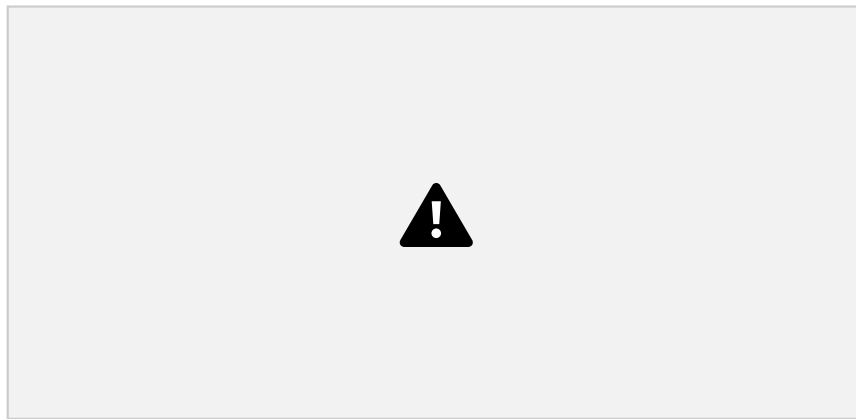
Dalam penyusunan penilaian berpikir tingkat tinggi, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu 1) menggunakan stimulus; 2) menggunakan konteks yang baru; dan 3) membedakan tingkat kesulitan dan kompleksitas proses berpikir.

Gambar 4.7 Tampilan Sub Bab 2 Pada Bab II

- 7) Penilaian Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada bab 3 ini tentang penilaian soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, penulis menjelaskan tentang langkah-langkah penulisan soal keterampilan berpikir tingkat tinggi, menyusun kisi kisi, merumuskan indikator dan penulisan soal dengan berbagai



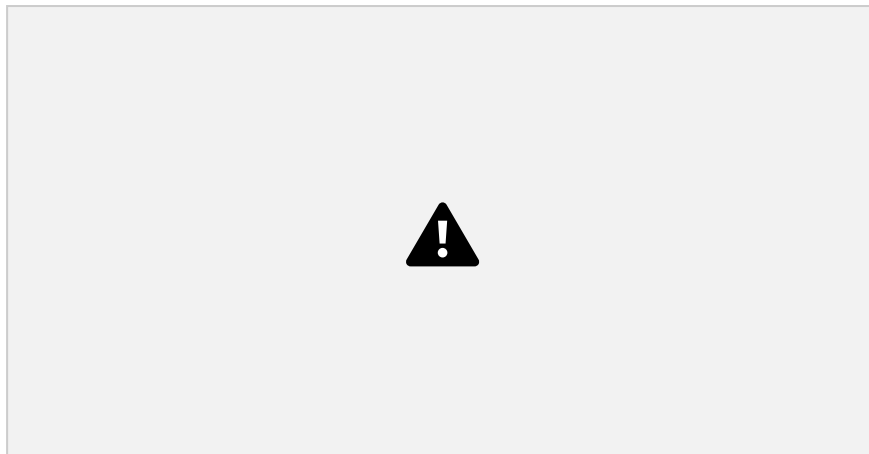
Gambar 4.8 Tampilan Sub Bab 1 Pada Bab III



Gambar 4.9 Tampilan Sub Bab 2 Pada Bab III

8) Tentang Penulis

Halaman tentang penulis merupakan halaman yang berisi tentang biodata penulis dan latar belakang pendidikan penulis, serta tujuan penulisan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar.



Gambar 4.10 Tampilan Tentang Penulis

b. Pembuatan Instrumen Penilaian Produk

Pada tahap perancangan ini, peneliti juga menyusun instrument yang akan digunakan untuk menilai kualitas buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar yang dikembangkan. Instrumen penilaian produk dibuat berupa angket, yang dinilai oleh ahli media dan ahli materi untuk menilai aspek kevalidan produk buku pedoman, angket praktikalitas buku pedoman untuk melihat tingkat kepraktisan buku pedoman penyusunan soal HOTS yang dikembangkan.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Tahap pengembangan adalah tahap dimana peneliti mulai merealisasikan produk untuk di ujicobakan ke lapangan. Sebelum produk diujicobakan ke lapangan, produk terlebih dahulu di validasi oleh ahli. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk. Rincian hasil validasi buku pedoman penyusunan soal HOTS mata pelajaran PAI dan BP adalah sebagai berikut:

a. Validasi Produk Ahli Media

Aspek yang dinilai oleh ahli media meliputi aspek kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dikembangkan berupa angket, yang setiap indikatornya memiliki

Tabel 4.1 Hasil validasi ahli media terhadap Buku Pedoman Penyusunan Soal HOTS

No	Aspek validasi	Ahli Media			Rata rata
		V1	V2	V3	
1	Aspek Kebahasaan	12	13	14	13,00
2	Aspek Penyajian	16	20	16	17,33
3	Aspek Kegrafikan	36	37	40	37,67
	Total Skor	64	70	70	68
	Persentase Skor	80,00	87,50	87,50	85,00
	Kategori	Sangat Valid			

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.1, penilaian ahli media terhadap kevalidan buku pedoman penyusunan soal HOTS diperoleh rata-rata skor 68 dengan persentase 85,00%, yang termasuk dalam kategori sangat valid

b. Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai oleh ahli materi meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dikembangkan berupa angket, yang setiap indikatornya memiliki rentang 1-4. Data hasil validasi oleh seluruh validator ahli materi disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil validasi Ahli Materi Buku Pedoman Penyusunan Soal HOTS

No	Aspek validasi	Ahli Materi			Rata-rata
		V1	V2	V3	
1	Aspek Kelayakan Isi	34	37	36	35,67
2	Aspek Kebahasaan	12	13	14	13,00
3	Aspek Penyajian	16	20	16	17,33

4	Aspek Kegrafikan	36	37	40	37,67
	Total Skor	98	107	106	103,67
	Persentase Skor	81,67	89,17	88,33	86,39
	Kategori	Sangat Valid			

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 4.2, penilaian ahli materi terhadap buku pedoman penyusunan soal HOTS diperoleh rata-rata skor sebesar 103,67 dengan persentase 86,39%, yang termasuk dalam kategori sangat valid

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan, diperoleh penilaian bahwa buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar valid untuk diujicobakan dengan sedikit revisi. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media/materi adalah kesalahan ketik, halaman kosong yang ada pada buku pedoman, kesalahan penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Tetapi secara umum hasil validasi oleh tim ahli media dan materi adalah bahwa buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP sudah dapat digunakan dengan sedikit revisi. Setelah mendapatkan hasil validasi oleh ahli media dan materi, maka dilakukan perbaikan terhadap saran yang diberikan oleh tim ahli.

c. Analisis Praktikalitas

Praktikalitas suatu buku pedoman dapat diukur menggunakan instrument uji kepraktisan. Instrument uji kepraktisan ini ditujukan kepada guru PAI dan BP untuk kebermanfaatan, kemudahan penggunaan dan kemarikan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar. hasil tanggapan guru dianalisis untuk

mengetahui tingkat kepraktisan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP.

60

Berikut ini ditampilkan tabel hasil pengujian praktikalitas tentang penggunaan buku pedoman soal HOTS

Tabel 4.3. Hasil uji Praktikalitas penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar

No	Aspek Uji Praktikalitas	Responden						Rata rata
		R1	R2	R3	R4	R5	R6	
1	Manfaat	22	22	22	22	22	22	22
2	Kemudahan Penggunaan	27	27	27	27	27	27	27
3	Kemenarikan	13	14	12	14	12	13	13
	Total Skor	62	63	61	63	61	62	62
	Persentase Skor	77,5	78,75	76,25	78,75	76,25	77,5	77,5
	Kategori	Praktis						

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI memiliki kategori praktis dengan persentase kepraktisan 77,5%

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada hasil penelitian, diperoleh pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP di kelas VI Sekolah dasar yang menggunakan model pengembangan 4-D dengan tahap *define*, *design*, *develop* dan *disseminate*. Karena keterbatasan peneliti, penelitian dilakukan hingga tahap *develop*. Hasil

dari pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP di kelas VI Sekolah Dasar diuji kevalidan dan kepraktisannya. Berikut akan di bahas tahapan-tahapan penelitian.

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP di kelas VI sekolah dasar di mulai dari tahap *define* (pendefinisian). Tahap pendefinisian merupakan tahapan untuk analisis dan identifikasi

61

masalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Hasil wawancara dengan guru PAI dan BP yang berada pada Kecamatan Silungkang diketahui bahwa selama ini siswa tidak diberikan soal-soal dengan muatan *HOTS* dikarenakan guru belum mampu membuat soal *HOTS*, guru belum memiliki pedoman dalam menyusun soal *HOTS*, dan guru tidak mendapatkan pelatihan dalam pembuatan soal *HOTS* sehingga soal evaluasi yang diberikan oleh guru PAI dan BP kelas VI masih pada level berpikir tingkat rendah (*LOTS*).

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru PAI dan BP di ketahui bahwa siswa kelas VI sekolah dasar dalam evaluasi pembelajaran, sudah seharusnya memiliki kemampuan menjawab soal yang bersifat analisis, evaluatif dan mencipta atau berpikir tingkat tinggi. Tetapi kenyataannya siswa belum diberikan soal dengan muatan *HOTS*. Tingkat perkembangan siswa juga dijadikan sebagai dasar dalam menyusun soal HOTS.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas VI Sekolah Dasar dimulai dengan membuat rancangan produk buku pedoman penulisan soal HOTS dan pembuatan instrumen penilaian produk. Pembuatan instrument penilaian produk meliputi instrument validasi oleh ahli materi dan ahli media, instrument respon guru untuk melihat praktikalitas dan keefektifan produk yang dihasilkan.

3. Tahap Pengembangan (*development*)

Setelah dilakukan tahap perancangan, tahap selanjutnya adalah tahap

pengembangan pada tahap ini yang dilakukan adalah peneliti mulai merealisasikan produk untuk di ujicobakan ke lapangan. Sebelum produk diujicobakan ke lapangan, produk terlebih dahulu di validasi oleh ahli. Validasi bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk. Aspek yang dinilai oleh ahli media/materi meliputi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikan. Penilaian ahli media dan ahli materi terhadap

62

terhadap kelayakan isi mendapat rata-rata skor sebesar 35,67 dengan persentase 89,17% dengan kategori sangat valid, kelayakan Bahasa mendapat rata-rata skor sebesar 13 dengan persentase 81,25%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. penilaian ahli media terhadap aspek penyajian mendapat rata-rata skor sebesar 17,33 dengan persentase 86,67%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Penilaian ahli media terhadap kerafikan mendapat rata-rata skor sebesar 37,67 dengan persentase 85,61%, yang termasuk dalam kategori sangat valid. Secara keseluruhan, rata-rata persentase uji validitas dari ahli materi adalah 85,67%, ahli media diperoleh rata-rata persentase 85,51%.

Hasil uji validitas oleh ahli media dan ahli materi diperoleh beberapa saran dan masukan, yang dijadikan dasar untuk merevisi produk buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP. Revisi yang dilakukan berdasarkan masukan dari ahli media/materi adalah kesalahan ketik, halaman kosong yang ada pada buku pedoman, kesalahan penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Tetapi secara umum hasil validasi oleh tim ahli media dan materi adalah bahwa buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP sudah dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan adalah ujicoba produk buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP yang diujicobakan kepada guru-guru PAI sebagai sasaran subjek yang sesungguhnya. Uji coba yang dilakukan kepada guru-guru PAI bertujuan untuk memperoleh masukan langsung berupa respon, reaksi, dan komentar serta saran guru-guru PAI dan BP terhadap buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP yang telah disusun. Respon atau masukan yang diberikan oleh subjek ujicoba

digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki produk yang sudah dikembangkan. Uji coba pengembangan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP dilakukan terhadap isi dan tampilan buku. Hasil ujicoba kemudian digunakan untuk revisi, sehingga buku pedoman

63

penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP benar-benar dapat dijadikan pedoman oleh penggunanya.

Pengembangan produk buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP perlu dilakukan analisis praktikalitas untuk mengetahui tingkat keefektifan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* yang dikembangkan. Pengujian praktikalitas dilakukan dengan menguji tentang kaidah penulisan soal *HOTS*. Berdasarkan hasil uji praktikalitas buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI memiliki kategori praktis dengan persentase kepraktisan 71,33%.

C. Kualitas Produk Pengembangan

Produk final yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah sebuah buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 Sekolah Dasar. Adapun kualitas yang dimiliki pada produk ini antara lain: 1. Secara keseluruhan buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP

kelas 6 sekolah dasar yang dikembangkan memperoleh penilaian sangat valid pada setiap aspek yang di analisis, yaitu aspek kesesuaian isi, aspek Bahasa, aspek penyajian dan aspek kegrafikan.

2. Buku pedoman penyusunan soal *HOTS* PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar yang dikembangkan memberikan wawasan pengetahuan bagi guru-guru PAI dan BP dalam menyusun soal *HOTS* sesuai dengan kaidah penulisan soal.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan terhadap buku pedoman diketahui bahwa guru PAI dan BP membutuhkan buku pedoman penyusunan soal HOTS supaya bisa dipelajari secara mandiri.
2. Buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 Sekolah dasar dirancang terdiri atas 3 bab. Bab I tentang pendahuluan, Bab II menilai berpikir tingkat tinggi dan Bab III Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi langkah penulisan dan contoh soal berpikir tingkat tinggi.

3. Hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi terhadap pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS mata pelajaran PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar, dinilai sangat valid.
4. Hasil praktikalitas terhadap pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS mata pelajaran PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar diperoleh kategori praktis.

B. Implikasi

Pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS mata pelajaran PAI dan BP diharapkan memberikan dampak sebagai berikut:

1. Pengembangan buku pedoman penyusunan Guru mampu menyusun soal HOTS PAI dan BP yang sesuai dengan kaidah penulisan soal. Kemampuan guru menyusun soal HOTS tentu memberikan peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21.
2. Kemampuan guru menyusun soal HOTS tentunya memberi dampak yang sangat besar dalam peningkatan keterampilan siswa, dimana siswa bisa mengembangkan kemampuannya menyelesaikan persoalan-persoalan yang bersifat kompleks yang akhirnya berpengaruh kepada mutu lulusan sekolah dasar.

C. Saran

1. Kepala sekolah hendaknya mendorong dan memotivasi guru-guru untuk mempelajari cara penyusunan soal HOTS yang merupakan tuntutan dalam kurikulum.
2. Bagi guru sebaiknya lebih meningkatkan keterampilan dalam menyusun soal yang merupakan bahagian dari kegiatan evaluasi untuk melihat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
3. Pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar ini, masih pada penyusunan soal KI 3, diharapkan

66

peneliti berikutnya dapat mengembangkan penyusunan soal HOTS pada KI 1, KI 2 dan KI 4.

4. Pengembangan buku pedoman penyusunan soal HOTS PAI dan BP kelas 6 sekolah dasar baru sebatas tahap pengembangan, belum dilakukan tahapan penyebarluasan. Bagi peneliti berikutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sampai kepada tahap penyebarluasan.

